

**UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
PENDIDIKAN PADA GURU MATA PELAJARAN  
KEWIRAUSAHAAN DI SMKN 1 TUREN – MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**ZAINATUL MUSTAFIDAH**  
NIM. 11130061



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM**

**MALANG**

**2016**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
PENDIDIKAN PADA GURU MATA PELAJARAN  
KEWIRAUSAHAAN DI SMKN 1 TUREN – MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**ZAINATUL MUSTAFIDAH  
NIM. 11130061**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM**

**MALANG**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN**  
**PADA GURU MATA PELAJARAN KEWIRUSAHAAN DI SMKN 1**  
**TUREN - MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

ZAINATUL MUSTAFIDAH  
NIM. 11130061

Telah Disetujui Pada Tanggal : 06 Januari 2016

Oleh :

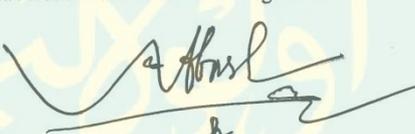
Dosen Pembimbing

  
Mohammad Miftahusyain, M.Sos

NIP. 197801082014111001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

  
Dr. H. Abdul Basith, M.Si

NIP. 19761002 2003121003

**UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN  
PADA GURU MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN  
DI SMKN 1 TUREN – MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Zainatul Mustafidah (11130061)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Januari 2016 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Ulfah Muhayani, M. PP  
NIP:

: 

Sekretaris Sidang  
Mohammad Miftahusyaian, M.Sos  
NIP: 197801082014111001

: 

Pembimbing  
Mohammad Miftahusyaian, M.Sos  
NIP: 197801082014111001

: 

Penguji Utama  
Dr. H. Zainuddin, MA  
NIP: 196205071995031001

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.19650403 199803 1 002

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin.... Alhamdulillahirabbil 'alamin....  
Alhamdulillahirabbil alamin....

Akhirnya aku sampai ke titik ini,

Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur alhamdulillah  
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb  
shalawat serta salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang  
mulia.

Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal baik bagiku dan menjadi  
kebanggaan

bagi keluargaku tercinta

Ku persembahkan karya sederhana ini...

untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa  
di dunia fana ini Ibundaku tersayang (Khurotul Zunanik)

serta seseorang yang luar biasa telah memberikan segalanya untukku,  
memberikan kasih sayang berlimpah dengan setulus hati engkau lah Ayahandaku  
tercinta (Moch.Nasir)

Kepada suamiku cinta kasihku Eko Bayu Syahputra, dinda persembahkan karya  
sederhana ini buatmu. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan  
kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam  
menyelesaikan tugas akhir ini, engkau lah pilihan Allah untukku pendamping dunia  
akhiratku.

Kepada kakak ku (Gifnil Basyaroh), Adik – adikku (Kholidah Ziya), (Uchu  
Fakhrotul Maskharoh), dan ( Muhammad Faizin)

kalianlah yang selalu menjadi motivasi belajarku dan sekaligus sebagai sahabat  
hidupku dalam suka maupun duka, semoga karya ini bisa menjadi pelecut untuk  
meraih prestasi.

Semua guru – guruku dari TK hingga perguruan tinggi yang dengan ketulusan  
mendidik dan memberikan ilmunya kepada ananda

Para Murobbiyahku yang telah mengajarkan arti hidup yang sebenarnya

Semua ikhwah UIN yang senantiasa berjuang di jalannya, semoga kita diberi keteguhan dan keistiqomahan di jalannya di manapun kita berada, Amiiin

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang kubutuhkan hanya untuk kuucapkan terima kasih.



## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صلى وَجَادِلْهُمْ

بِآيَاتِي

هِيَ أَحْسَنُ ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ صلى

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan – mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan – nya dan dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk”.

(Q.S. An-Nahl:125)

[845] Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Mohammad Miftahusyain, M.Sos  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Zainatul Mustafidah

Malang, 06 Januari 2016

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

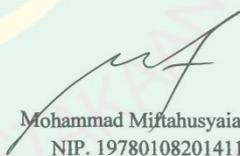
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Zainatul Mustafidah  
NIM : 11130061  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Pada Guru Mata kewirausahaan di SMKN 1 Turen – Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

  
Mohammad Miftahusyain, M.Sos  
NIP. 197801082014111001

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Januari 2016

Yang menyatakan,



Zainatul Mustafidah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi Alamiin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan inayah – nya, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kehadiran Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia ke dalam hidup yang penuh dengan hikmah dan kebahagiaan hakiki.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Progam S1 Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta yang dengan ketulusan membesarkan, mendidik, merawat dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a yang tiada putusnya.
2. Bapak Prof.Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Dr.H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri ( UIN ) Malang.
4. Bapak Dr.H. Abdul Basith, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang.
5. Bapak Mohammad Miftahusyain, M.Sos selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan serta masukan – masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak – ibu dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan kemudahan selama penulis berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
7. Bapak Drs. R. Didik Indratno MW, MM, Selaku Kepala sekolah SMKN 1 Turen.
8. Ibu Sutriasih, M.Pd selaku guru mata pelajaran kewirausahaan SMKN 1 Turen.
9. Semua staf dan guru SMKN 1 Turen yang turut serta dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua siswa – siswi SMKN 1 Turen yang turut serta membantu memperlancar jalannya penelitian skripsi ini.

11. Keluarga besarku yang selalu memberikan hiburan dan keceriaan tersendiri sehingga penulis tetap bersemangat. *Jazakumullah* atas semuanya.

12. Dan seluruh pihak – pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan kedepan.

Akhirnya semoga karya ini diterima di sisi Allah SWT. Dan semoga mendapatkan balasan yang setimpal darinya. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan islam kedepan dan dapat memperluas cakrawala keislaman kita serta sebagai pemicu munculnya penelitian – penelitian yang lebih mendalam tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan.

Malang, 06 Januari 2016

Penulis



**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN  
PENGAJUAN.....i**

**HALAMAN  
PERSETUJUANPEMBIMBING.....ii**

**HALAMAN  
PERSEMBAHAN.....iii**

**HALAMAN  
MOTTO.....iv**

**HALAMAN  
NOTA DINAS.....v**

**HALAMAN  
SURAT PERNYATAAN.....vi**

**KATA  
PENGANTAR.....vii**

**ARAB  
LATIN.....viii**

**DAFTAR  
GAMBAR.....ix**

**DAFTAR  
LAMPIRAN.....x**

**DAFTAR  
ISI.....xi**

**ABSTRAK.....  
.....xii**

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar  
Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Penelitian Terdahulu.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16

**BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Tinjauan Kepala Sekolah		
1. Pengertian Sekolah.....	18	Kepala
2. Peran, Fungsi dan Tanggung jawab Sekolah.....	19	Kepala
3. Syarat – syarat Sekolah.....	19	Kepala
B. Supervisi Pendidikan		
1. Pengertian Pendidikan.....	22	Supervisi
2. Tujuan Pendidikan.....	23	Supervisi
3. Prinsip – prinsip Pendidikan.....	24	Supervisi
4. Teknik – teknik Pendidikan.....	27	Supervisi
C. Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan		
1. Guru.....	32	
2. Kualifikasi Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan.....	34	

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	38
-------------------------------	----

B. Kehadiran		
Peneliti.....	39	
C. Lokasi		
Penelitian.....	42	
D. Sumber		
Data.....	42	
E. Prosedur		Pengumpulan
Data.....	44	
F. Analisis		
Data.....	46	
G. Pengecekan		Keabsahan
Data.....	48	
H. Tahapan		
Penelitian.....	50	

#### **BAB IV : PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran	Umum	SMKN	1
Turen.....			52
B. Teknik Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMKN			1
Turen.....			55
C. Kegiatan supervisi kepala sekolah di SMKN			1
Turen.....			70
D. Hasil supervisi kepala sekolah di SMKN			1
Turen.....			79

#### **BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Teknik kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di SMKN	1
Turen.....	81
B. Kegiatan supervisi kepala sekolah di SMKN	1
Turen.....	87
C. Hasil supervisi kepala sekolah di SMKN	1
Turen.....	92

## **BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I	: Tampak depan SMKN 1 Turen
Gambar II	: SMKN 1 Turen
Gambar III	: Proses pembelajaran siswa SMKN 1 Turen
Gambar IV	: Hasil karya siswa dalam Pembelajaran berwirausaha siswa SMKN 1 Turen
Gambar V	: Koperasi Siswa sebagai Media Pembelajaran Berwirausaha Siswa

### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Bukti Konsultasi
Lampiran II	: Bukti Penelitian
Lampiran III	: Data Guru dan Pegawai
Lampiran IV	: Data Siswa
Lampiran V	: Sarana dan Prasarana
Lampiran VI	: Prestasi
Lampiran VIII	: Pedoman Interview
Lampiran IX	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran X	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Mustafidah, Zainatul. 2016. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mohammad Miftahusyain, M,Sos.

SMKN 1 Turen merupakan sebuah lembaga pendidikan setingkat SMA yang didalamnya terdapat suatu proses aktivitas pendidikan yang melibatkan beberapa orang dengan menggunakan sarana dan fasilitas guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Adapun orang – orang yang terlibat di dalamnya adalah kepala sekolah beserta staf – stafnya, baik tenaga pengajar maupun tenaga administratif lainnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai administrator dan juga supervisor. Sebagai administrator kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab terhadap kemajuan lembaga, baik mengenai program pendidikan, pengelolaan kesiswaan, kepengajaran, kepegawaian, keuangan, serta sarana dan prasarana. Sedangkan supervisor kepala sekolah bertanggung jawab untuk membantu dan membimbing guru dalam meningkatkan keprofesionalan dan kompetensi guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan serta untuk memupuk suatu upaya bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas berwirausaha siswa di SMKN 1 Turen.

Pentingnya pembelajaran berwirausaha siswa di SMKN 1 Turen yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran berwirausaha pada siswa, dengan tujuan agar siswa mempunyai bekal saat nanti terjun didunia kerja dan diharapkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui teknik yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mensupervisi guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen, untuk mengetahui hasil dari kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen,.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Maka untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan diatas, dalam skripsi ini penulis menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data – data yang telah terkumpul mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan SMKN 1 Turen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada guru mata pelajaran kewirausahaan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kenyataan di lapangan walaupun

masih ada kekurangan, diantaranya : keterbatasan waktu dan lahan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran berwirausaha siswa di SMKN 1 Turen, serta sebagian kecil orang tua siswa mengharapkan anaknya untuk melanjutkan ke Perguruan tinggi, disebabkan karena kondisi ekonomi yang cukup mampu. sehingga kepala sekolah kesulitan memprogram secara berkala kegiatan supervisi tersebut sehingga pelaksanaannya dilakukan tanpa terprogram terlebih dahulu. selanjutnya kepala sekolah menggunakan tiga macam teknik, yakni : kunjungan kelas, observasi kelas dan percakapan pribadi. Jiwa berwirausaha sedikit demi sedikit juga telah tumbuh dalam jiwa siswa SMKN 1 Turen terbukti dengan lebih meningkatnya siswa yang berantusias untuk ikut serta dalam kegiatan berwirausaha di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Selanjutnya hasil dari kegiatan supervisi pendidikan tersebut yakni : Kegiatan belajar mengajar jadi lebih efektif dan efisien, Hasil dari proses belajar mengajar meningkat lebih baik serta Para guru menjadi pendidik yang berkembang dan tumbuh menjadi guru yang cakap dan lebih melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

**Kata kunci** : Kepala Sekolah, Supervisor Pendidikan, Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan



## ABSTRACT

Mustafidah, Zainatul. 2016. Efforts of School Head Master as the Supervisor of education on entrepreneurship subject teacher at SMKN 1 Turen. Thesis, Department of Social Education, Faculty of Education and Teaching, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim, Malang. Thesis Supervisor: Mohammad Miftahusyain, M, Sos.

---

SMK 1 Turen is a senior high institution in which within, there is a process of educational activities involving several people by means and facilities in order to achieve a goal that has been set. The people involved in it are the principal and staffs, both teaching staff and other administrative personnel. The school principal as a leader of educational institution functions as administrator and supervisor. As the principal administrator, the principal is in charge and responsible for the progress of the institution, like the education program, student management, teaching and learning, personnel, financial, and facilities. While as the principal supervisor, the principal is responsible to help and guide teachers to improve the professionalism and competence of teachers to achieve educational goals that have been set as well as to foster an attempt for the principal to improve the quality of entrepreneurship students in SMKN 1 Turen.

The importance of entrepreneurship learning for students at SMKN 1 Turen is to provide guidance, supervision and teaching of entrepreneurship for students to have applicable knowledge when being the time to get into the world of work and is expected to create their own jobs.

The purpose of the study was to determine the technique performed by the principal in conducting supervision of education on the entrepreneurship subject teachers in SMKN 1 Turen, to find out what activities are done by the principal in supervision of entrepreneurship subject teachers in SMKN 1 Turen, and to know the results of educational supervision activities on the entrepreneurship subject teacher in SMKN 1 Turen.

This type of research is qualitative descriptive. To obtain the related data to the above problems, the researcher uses the method of interview, observation and documentation. Furthermore, this study is analysed by using descriptive analysis, meaning that the researcher attempts to re-describe the data that has been collected on the principal's role as supervisor of education in SMKN 1 Turen.

Based on the results of this study, it showed that the supervision activities carried out by the principal toward the entrepreneurship subject teachers was already well underway and in accordance with the reality on the ground, although there are deficiencies, including: limited time and land as supporting learning activities of the entrepreneurship students in SMKN 1 Turen, as well as some

parents expect their children to go to college, since the economic conditions are quite capable. Due to these, the principal faced some difficulties to program supervision activities regularly. Furthermore, the principal uses three different techniques, namely: classroom visits, classroom observations, and personal conversations. The soul of entrepreneurship gradually has also grown in the psyche of students of SMKN 1 Turen proven with the increasing enthusiasm of students to participate in entrepreneurial activities within the school and outside of school. Further result of the educational supervision activities namely: The learning activities are more effective and efficient. The results of teaching and learning process are better, teachers are better in educating the students and still developing and growing into a capable teacher to get through the development and improvement of the teaching profession.

Keywords: Principal, Supervisor of Education, Entrepreneurship Subject Teacher



## مستخلص البحث

زينة المستفيدة، 2016، جهود رئيس المدرسة مشرف التربوي للمعلم مادة زيادة الاعمال في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن، البحث الجامعي، قسم العلوم الاجتماعي، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف : محمد مفتاح شيفا الماجستير

### الكلمات الأساسية: دور رئيس المدرسة، مشرف التربوي، للمعلم مادة زيادة الاعمال

ان المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن هي احد من مؤسسات التربوي لمرحلة المدرسة الثانوية وفيها عملية التعليم التي تشارك الطلبة او المعلمي لاستخدام الوسائل التعليم المعينة لتحقيق الاهداف المرجوة في التعليم. واما مشتركون فيها رئيس المدرسة والموظفين على حد سواء هيئة التدريس ولاداريين. وان رئيس المدرسة هو قاعدة في هذه مؤسسة التربوي ووظائفه وهو مديرا (مسؤولة على ارتفاع المؤسسة على حد سواء عن برامج التعليم، ادارة الطلبة، موظفين، اموال ووسائل التعليم) او مشرفا (مسؤولة ليساعد وليربي المعلمين لارتفاع السلوكية اوالمهنية واداء المعلمين ليحقق الاهداف المرجوة المعينة والارتفاع جهودا من رئيس المدرسة لترقية جودة عن زيادة الاعمال عند الطلبة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن).

واما الاهمية من تعليم زيادة الاعمال عند الطلبة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن وهي لتوجيه عن الاشراف، مراقبة وتعليم عن زيادة الاعمال للطلبة بهدف ان الطلبة لديهم مخزون في عالم العمل في المستقبل ونرجو هم يستطيعون ان يصنعوا توظيفاً لنفسه.

واما الاهداف المرجوة من هذا البحث وهي معرفة اسلوبا التي تم به القيام رئيس المدرسة في اجراء الاشراف التربوي للمعلم مادة زيادة الاعمال في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن. ولمعرفة ما هي الانشطة التي تجري رئيس المدرسة في اشرافه للمعلم مادة زيادة الاعمال في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن، ومعرفة النتائج المحسولة من هذه الانشطة.

واما المدخل المستخدم في هذا البحث وهو بالنوع الوصفي الكيفي. واما الاسلوب المستخدمة في هذا البحث وهي المقابلة، الملاحظة والوثائق. واما الطريقة المستخدمة لتحليل البيانات وهي باستخدام الطريقة التحليل الوصفي يعني حاولت الباحثة لتوصف البيانات المجموعة عن دور رئيس المدرسة اشرافا التربوي في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن.

واما النتائج المحسولة في هذا البحث وهي ان أنشطة الاشراف اداء رئيس المدرس للمعلم مادة زيادة الاعمال التي تم تسير على ما يرى او مناسب باحوال الحقيقية في الميداني للمعلم مادة زيادة الاعمال وعلى الرغم لديها العيوب ومنها: هناك ضيق الوقت والاراضي لدعم الانشطة التعليم في زيادة الاعمال في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن، و رجا الاباء لابنائهم لالتحق الى دراسية اعلى او الجامعة لان اوضاع الاموال منهم قادرة تماما حتى رئيس المدرسة يشعر الصعوبة لبرمجتها العادية بحيث يتم التنفيذ دون تقلص ثابت. ثم استخدم رئيس المدرسة

ثلاثة اسلوب وهي : زيارة الفصل، ملاحظة للفصل ومحادثة نفسة. ولذلك صفة المبادرة عن ريادة الاعمال نمو في نفوس الطلبة قليلا ولو ليلا بحجة ارتفاع الطلبة في اشترك الانشطة في المدرسة او خارج المدرس. واما النتائج من هذه الانشطة وهي ان عملية التعليم والتعلم جذابة فعالية والنتائج منها ارتفاعا عاليا و تكون معلما مهنيا في ارتفاع التعليم.



### مستخلص البحث

زينة المستفيدة، 2016، جهود رئيس المدرسة مشرف التربوي للمعلم مادة زيادة الاعمال في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن، البحث الجامعي، قسم العلوم الاجتماعي، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف : محمد مفتاح شينا الماجستير

#### الكلمات الأساسية: دور رئيس المدرسة، مشرف التربوي، للمعلم مادة زيادة الاعمال

ان المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن هي احد من مؤسسات التربوي لمرحلة المدرسة الثانوية وفيها عملية التعليم التي تشارك الطلبة او المعلمي لاستخدام الوسائل التعليم المعنية لتحقيق الاهداف المرجوة في التعليم. واما مشتركون فيها رئيس المدرسة والموظفين على حد سواء هيئة التدريس ولادارين. وان رئيس المدرسة هو قاعدة في هذه مؤسسة التربوي ووظائفه وهو مديرا (مسؤولية على ارتفاع المؤسسة على حد سواء عن برامج التعليم، ادارة الطلبة، موظفين، اموال ووسائل التعليم) او مشرفا (مسؤولية ليساعد وليربي المعلمين لارتفاع السلوكية اوالمهنية واداء المعلمين ليحقق الاهداف المرجوة المعنية والارتفاع جهودا من رئيس المدرسة لتربية جودة عن زيادة الاعمال عند الطلبة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن).

واما الالهية من تعليم زيادة الاعمال عند الطلبة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن وهي لتوجيه عن الاشراف، مراقبة وتعليم عن زيادة الاعمال للطلبة بهدف ان الطلبة لديهم مخزون في عالم العمل في المستقبل ونرجو هم يستطيعون ان يصنعوا تضيفا نفسة.

واما الاهداف المرجوة من هذا البحث وهي لمعرفة اسلوبا التي تم به القيام رئيس المدرسة في اجراء الاشراف التربوي للمعلم مادة زيادة الاعمال في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن. ولمعرفة ما هي الانشطة التي تجري رئيس المدرسة في اشرافه للمعلم مادة زيادة الاعمال في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن، ولمعرفة النتائج المحسولة من هذه الانشطة.

واما المدخل المستخدم في هذا البحث وهو بالنوع الوصفي الكيفي. واما الاسلوب المستخدمة في هذا البحث وهي المقابلة، الملاحظة والوثائق. واما الطريقة المستخدمة لتحليل البيانات وهي باستخدام الطريقة التحليل الوصفي يعني حاولت الباحثة لتوصف البيانات المجموعة عن دور رئيس المدرسة اشرافا التربوي في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن.

واما النتائج المحسولة في هذا البحث وهي ان أنشطة الاشراف اداء رئيس المدرس للمعلم مادة زيادة الاعمال التي تم تسيير على ما يرى او مناسب باحوال الحقيقية في الميداني للمعلم مادة زيادة الاعمال وعلى الرغم لديها العيوب ومنها: هناك ضيق الوقت والاراضي لدعم الأنشطة التعليم في زيادة الاعمال في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية تورن، ورجا الاباء لابنائهم للتحقق الى دراسية اعلى او الجامعة لان اوضاع الاموال منهم قادرة تماما حتى رئيس المدرسة يشعر الصعوبة لبرمجتها العادية بحيث يتم التنفيذ دون تقدم ثابت. ثم استخدم رئيس المدرسة ثلاثة اسلوب وهي : زيارة الفصل، ملاحظة للفصل ومحادثة نفسة. ولذلك صفة المبادرة عن زيادة الاعمال نموا في نفوس الطلبة قليلا ولو ليلا بحجة ارتفاع الطلبة في اشتراك الانشطة في المدرسة او خارج المدرس. واما النتائج من هذه الانشطة وهي ان عملية التعليم والتعلم جذابية فعالية والنتائج منها ارتفاعا عاليا و تكون معلما مهني في ارتفاع التعليم.

## ABSTRAK

Mustafidah, Zainatul. 2016. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mohammad Miftahusyain, M.Sos.

SMKN 1 Turen merupakan sebuah lembaga pendidikan setingkat SMA yang didalamnya terdapat suatu proses aktivitas pendidikan yang melibatkan beberapa orang dengan menggunakan sarana dan fasilitas guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Adapun orang – orang yang terlibat di dalamnya adalah kepala sekolah beserta staf – stafnya, baik tenaga pengajar maupun tenaga administratif lainnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai administrator dan juga supervisor. Sebagai administrator kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab terhadap kemajuan lembaga, baik mengenai program pendidikan, pengelolaan kesiswaan, kepengajaran, kepegawaian, keuangan, serta sarana dan prasarana. Sedangkan supervisor kepala sekolah bertanggung jawab untuk membantu dan membimbing guru dalam meningkatkan keprofesionalan dan kompetensi guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan serta untuk memupuk suatu upaya bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas berwirausaha siswa di SMKN 1 Turen.

Pentingnya pembelajaran berwirausaha siswa di SMKN 1 Turen yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran berwirausaha pada siswa, dengan tujuan agar siswa mempunyai bekal saat nanti terjun didunia kerja dan diharapkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui teknik yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mensupervisi guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen, untuk mengetahui hasil dari kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen,.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Maka untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan diatas, dalam skripsi ini penulis menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data – data yang telah terkumpul mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan SMKN 1 Turen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada guru mata pelajaran kewirausahaan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kenyataan di lapangan walaupun masih ada kekurangan, diantaranya : keterbatasan waktu dan lahan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran berwirausaha siswa di SMKN 1 Turen, serta

sebagian kecil orang tua siswa mengharapkan anaknya untuk melanjutkan ke Perguruan tinggi, disebabkan karena kondisi ekonomi yang cukup mampu. sehingga kepala sekolah kesulitan memprogram secara berkala kegiatan supervisi tersebut sehingga pelaksanaannya dilakukan tanpa terprogram terlebih dahulu. selanjutnya kepala sekolah menggunakan tiga macam teknik, yakni : kunjungan kelas, observasi kelas dan percakapan pribadi. Jiwa berwirausaha sedikit demi sedikit juga telah tumbuh dalam jiwa siswa SMKN 1 Turen terbukti dengan lebih meningkatnya siswa yang berantusias untuk ikut serta dalam kegiatan berwirausaha di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Selanjutnya hasil dari kegiatan supervisi pendidikan tersebut yakni : Kegiatan belajar mengajar jadi lebih efektif dan efisien, Hasil dari proses belajar mengajar meningkat lebih baik serta Para guru menjadi pendidik yang berkembang dan tumbuh menjadi guru yang cakap dan lebih melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

**Kata kunci** : Kepala Sekolah, Supervisor Pendidikan, Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan



## ABSTRACT

Mustafidah, Zainatul. 2016. Efforts of School Head Master as the Supervisor of education on entrepreneurship subject teacher at SMKN 1 Turen. Thesis, Department of Social Education, Faculty of Education and Teaching, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim, Malang. Thesis Supervisor: Mohammad Miftahusyain, M, Sos.

---

SMK 1 Turen is a senior high institution in which within, there is a process of educational activities involving several people by means and facilities in order to achieve a goal that has been set. The people involved in it are the principal and staffs, both teaching staff and other administrative personnel. The school principal as a leader of educational institution functions as administrator and supervisor. As the principal administrator, the principal is in charge and responsible for the progress of the institution, like the education program, student management, teaching and learning, personnel, financial, and facilities. While as the principal supervisor, the principal is responsible to help and guide teachers to improve the professionalism and competence of teachers to achieve educational goals that have been set as well as to foster an attempt for the principal to improve the quality of entrepreneurship students in SMKN 1 Turen.

The importance of entrepreneurship learning for students at SMKN 1 Turen is to provide guidance, supervision and teaching of entrepreneurship for students to have applicable knowledge when being the time to get into the world of work and is expected to create their own jobs.

The purpose of the study was to determine the technique performed by the principal in conducting supervision of education on the entrepreneurship subject teachers in SMKN 1 Turen, to find out what activities are done by the principal in supervision of entrepreneurship subject teachers in SMKN 1 Turen, and to know the results of educational supervision activities on the entrepreneurship subject teacher in SMKN 1 Turen.

This type of research is qualitative descriptive. To obtain the related data to the above problems, the researcher uses the method of interview, observation and documentation. Furthermore, this study is analysed by using descriptive analysis, meaning that the researcher attempts to re-describe the data that has been collected on the principal's role as supervisor of education in SMKN 1 Turen.

Based on the results of this study, it showed that the supervision activities carried out by the principal toward the entrepreneurship subject teachers was already well underway and in accordance with the reality on the ground, although there are deficiencies, including: limited time and land as supporting learning activities of the entrepreneurship students in SMKN 1 Turen, as well as some parents expect their children to go to college, since the economic conditions are quite capable. Due to these, the principal faced some difficulties to program

supervision activities regularly. Furthermore, the principal uses three different techniques, namely: classroom visits, classroom observations, and personal conversations. The soul of entrepreneurship gradually has also grown in the psyche of students of SMKN 1 Turen proven with the increasing enthusiasm of students to participate in entrepreneurial activities within the school and outside of school. Further result of the educational supervision activities namely: The learning activities are more effective and efficient. The results of teaching and learning process are better, teachers are better in educating the students and still developing and growing into a capable teacher to get through the development and improvement of the teaching profession.

Keywords: Principal, Supervisor of Education, Entrepreneurship Subject Teacher



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini dunia pendidikan semakin kompleks banyak memerlukan penataan yang profesional. Hal itu di perlukan personal yang mampu dan tangguh. Dan hal inilah yang kita sebut sebagai pemimpin pendidikan. Seorang pemimpin tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan, tetapi ia juga harus terampil menerapkan dalam situasi praktis di arena kerja. Seorang pemimpin yang ideal disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern juga pembawaan potensi yang dibawa sejak lahir atas anugerah ilahi, seseorang juga dapat melatihnya agar dapat menjadi pemimpin pendidikan yang tangguh serta terampil. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran sebagai supervisor.<sup>1</sup> Sebagai supervisor kepala sekolah mempunyai tugas membantu, membina, memberi, memotivasi dan mengikut sertakan guru dalam memecahkan personal belajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam hubungannya dengan tanggung jawab kepala sekolah tersebut kegiatan supervisi adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar, maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah yaitu : pengembangan kurikulum, perbaikan proses belajar mengajar, dan pertumbuhan profesional para guru dan tugas pendidikan.<sup>2</sup> Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, peserta didik diarahkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Selain itu peserta didik diharapkan menjadi manusia yang cakap, kreatif, mandiri dan

---

<sup>1</sup> Soekarno indra fachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1993).

<sup>2</sup> Oeteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung, Angkasa, 1985), hlm.224

bertanggungjawab. Ciri yang terkandung dalam tujuan pendidikan tersebut relevan dengan karakter seorang wirausahawan (*entrepreneur*) yang berhasil. Seiring dengan berjalannya waktu dimana perubahan sistem tatanan hidup manusia yang semakin modern memaksa kita untuk terus berinovasi dan mengasah kreatifitas masing-masing untuk mampu terus bersaing dalam memenuhi kebutuhan hidup. Persaingan kebutuhan yang dimaksud adalah dimana setiap individu mampu memenuhi kebutuhan ekonomi masing-masing bahkan mampu menciptakan ladang pekerjaan untuk individu lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sekolah sebagai suatu lembaga formal merupakan organisasi dengan kegiatan utama pendidikan, dimana sumber daya manusia dapat dikembangkan dengan lebih terarah sesuai dengan spesifikasi tertentu melalui pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikelola secara berdaya dan berhasil guna, agar sekolah mampu mencapai tujuannya. Secara kuantitatif tujuan sekolah adalah menghasilkan sejumlah lulusan yang berkualitas setelah menyelesaikan program tertentu yang diwajibkan. Ditinjau dari segi kualitas sekolah bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan menjadi pelopor pembangunan yang tangguh. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Lampung, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan

kemampuan teknis saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain. Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill. Dalam mata pelajaran kewirausahaan selain para siswa di beri materi dan praktek tentang kewirausahaan, para siswa juga dibekali bagaimana cara untuk mengelola diri dan oang lain dengan cara melakukan kegiatan pengembangan kewirausahaan. kepala sekolah Menengah Kejuruan Lampung melakukan kegiatan supervisi pada guru mata pelajaran kewirausahaan agar bisa membantu dan melatih para siswa untuk bisa mengelola diri dan orang lain dalam berwirausaha sehingga lulusan Sekolah Menengah Kejuruan bisa benar – benar siap untuk terjun di dunia kerja secara mandiri. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan kewirausahaan peserta didik sangat penting untuk segera ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan mutu pembelajaran dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hasil Studi Cepat tentang pendidikan kewirausahaan pada pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan (27 Mei 2010) diperoleh informasi bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan persepsi positif akan profesi sebagai wirausaha. Bukti ini merata ditemukan baik di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, maupun menengah atas, bahwa peserta didik di sekolah yang memberikan pendidikan kewirausahaan memberikan persepsi yang positif akan profesi wirausaha. Persepsi positif tersebut akan memberi dampak yang sangat berarti bagi usaha penciptaan dan pengembangan wirausaha maupun usaha-usaha baru yang sangat diperlukan bagi kemajuan Indonesia.

Berdasarkan kenyataan yang ada, pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia

pendidikan maupun masyarakat. Potensi SDM merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui pembelajaran yang terarah dan terpadu yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Oleh karena itu, pembelajaran perlu secara khusus memperhatikan pengembangan potensi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, yaitu dengan cara penyelenggaraan program pembelajaran yang mampu mengembangkan keunggulan-keunggulan tersebut, baik keunggulan dalam hal potensi intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keterampilan.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengembangkan/melaksanakan model pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses tidaklah cukup jika hanya memiliki bakat saja dan tidak serta merta didapatkan dengan cuma-cuma, melainkan seorang wirausahawan yang sukses menjalani karirnya dibekali oleh pendidikan. Karena kewirausahaan bukanlah bermodalkan bakat yang timbul sejak lahir maupun pengalaman lapangan saja, melainkan kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang dipelajari dan diajarkan dan dapat diaplikasikan. Banyak orang menyatakan bahwa tingkat pendidikan para wirausaha agak rendah dibandingkan dengan rata-rata populasi masyarakat. Namun ini tidak begitu signifikan, karena tingkat pendidikan juga penting bagi wirausaha. Bagi seorang wirausahawan yang sukses kebanyakan diantara mereka memiliki pendidikan dan telah banyak mengenal potensi dan belajar

mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk mencapai cita-cita yang diharapkan.<sup>3</sup>

Dari penerapan mata pelajaran kewirausahaan di Sekolah-sekolah khususnya SMA dan sederajat ini, memberikan gambaran bahwa pemerintah ingin menciptakan kader-kader wirausaha yang lahir dari proses pendidikan, yang memiliki pengetahuan luas tentang kewirausahaan. Khususnya bagi para siswa-siswa SMA dan sederajat. Melalui mata pelajaran Kewirausahaan yang diajarkan disekolah-sekolah khususnya sekolah kejuruan memberikan indikasi bahwa output ataupun lulusan dari setiap sekolah tersebut mampu mengaplikasikan pelajaran yang telah didapatkan disekolah untuk mengembangkan suatu usaha setelah lulus nantinya. Dimana kreatifitas dan inovasi dari setiap siswa sangat dibutuhkan untuk nantinya menjadi modal non finansial dalam membangun sebuah usaha. Namun semua ini tidak lepas dari pada minat setiap siswa untuk menjadi seorang wirausaha. Untuk itu dari setiap sekolah seorang kepala sekolah berusaha untuk mampu menumbuh kembangkan minat para siswa untuk menjadi seorang wirausaha dengan cara kepala sekolah mensupervisi guru mata pelajaran kewirausahaan. Selain itu, tidak jarang juga setelah seseorang memperoleh kursus maupun pendidikan non gelar, melalui lembaga-lembaga lainnya seperti koperasi dan koperasi kredit, bahkan setelah mendengarkan cerita sukses pengalaman bisnis yang dimiliki oleh orang-orang disekitar kita, meskipun bisnis kecil-kecilan, dapat menjadi pemicu, potensi dan motivasi utama untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil. Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya, setelah memiliki bekal cukup untuk mengelola usaha dan siap mental secara total.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid hal 8

<sup>4</sup>Suharyadi Dkk. 2007. Kewirausahaan membangun usaha sukses sejak usia muda. Jakarta : Salemba Empat

Kepala sekolah SMKN 1 Turen sangat berperan dengan semua kegiatan yang ada di sekolah. Salah satunya kegiatan berwirausaha siswa, dengan cara kepala sekolah mensupervisi guru mata pelajaran kewirausahaan lalu siswa di latih sedini mungkin untuk mengenal tentang apa, bagaimana dan seperti apakah berwirausaha itu, di harapkan lulusan siswa SMK siap terjun didunia kerja bahkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Peneliti melakukan penelitian di SMKN 1 Turen yang merupakan sekolah unggulan yang ada di turen, sekolah tersebut mempunyai prestasi dalam beberapa bidang, salah satunya dalam bidang kewirausahaan yang sudah masuk tingkat nasional. Dengan adanya prestasi tersebut kepala sekolah semakin semangat untuk mengembangkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha. Salah satu buktinya adalah kepala sekolah bekerja sama dengan home industri yang terletak tidak jauh dari SMKN 1 Turen, dalam proses produksi berwirausaha siswa, kepala sekolah meluangkan waktu untuk mengontrol kegiatan berwirausaha siswa, tidak sampai di situ beliau sebagai kepala sekolah juga sedang menyiapkan lahan praktik sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran berwirausaha siswa. Karena kepala sekolah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.

Seorang guru diharapkan mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan profesinya, dalam prakteknya harus lebih mengerti akan kebutuhan peserta didik yang dihadapi sehingga menghasilkan output yang berkualitas dan sudah barang tentu hal ini sangat dipengaruhi oleh kualitas personal dan profesionalitas gurunya. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai pengaruh besar terhadap bawahan lainnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana yang menjadikan para guru merasa lebih aman dan bebas dalam

mengembangkan potensi dan daya kreasinya dengan penuh rasa tanggung jawab. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembelajaran merupakan faktor yang teramat penting dalam proses terwujudnya jiwa berwirausaha dalam diri siswa.

Di sekolah menengah kejuruan pembelajaran berwirausaha dilaksanakan dengan memberikan berbagai macam materi dan praktik, pemberian pelajaran kewirausahaan tidak hanya sekedar pemberian materi, tetapi dalam pembelajaran harus diajarkan sebagai perangkat sistem yang satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung yang mencakup guru mata pelajaran kewirausahaan, guru bidang studi lain, pimpinan sekolah, kurikulum, metode, bahan dan sarana, juga mencakup orang tua, tokoh masyarakat dan pimpinan formal. Dengan adanya pembelajaran berwirausaha, maka diharapkan bisa menciptakan siswa yang memiliki jiwa berwirausaha sebagai modal awal untuk terjun di dunia kerja bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri. Dilatar belakangi pemikiran dan kenyataan yang ada di atas maka penulis menganggap betapa pentingnya peranan kepala sekolah sebagai supervisor di SMK. Dengan menggunakan teoritis dan empiris, dari sini akan diketahui bagaimana optimalisasi kepemimpinan suatu lembaga yang di kelola.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul penelitian **“UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN PADA GURU MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMKN 1 TUREN - MALANG”**. Dengan maksud penulis mengungkap bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 1 Turen dalam rangka pembelajaran berwirausaha siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen ?
2. Bagaimana kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen ?
3. Bagaimana hasil dari kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen ?

### **C. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian :

1. Untuk mengetahui teknik yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.
2. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.
3. Untuk mengetahui hasil dari kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Keberadaan penelitian tentang “Upaya kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen - Malang” ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang luas kepada berbagai pihak yang mempunyai hubungan didalamnya. Adapun manfaatnya :

1. Bagi peneliti, diharapkan mampu mengembangkan ilmu pendidikan dengan kaitannya masalah kepemimpinan pendidikan.
2. Bagi keilmuan, diharapkan mampu menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan.
3. Bagi lembaga yang diteliti, terutama bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan minat berwirausaha siswa melalui perannya sebagai supervisor pendidikan.

#### E. Definisi Istilah

1.	Kepala Sekolah	Yaitu seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.
2.	Supervisi Pendidikan	Yaitu suatu usaha untuk membantu para guru dalam meningkatkan pertumbuhan dan jabatannya serta para staf lainnya agar anak didik belajar secara baik dalam situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien.

3.	Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan	Yaitu Jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek terutama aspek berwirausaha.
----	-----------------------------------	--

#### F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka pada dasarnya dapat terdiri dari landasan hasil penelitian terdahulu dan teori yang berkenaan dengan penelitian. Adapun penelitian-penelitian yang terkait dengan masalah ini, adalah sebagai berikut. Terkait dengan penelitian upaya kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen, sudah ada penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian Supervisor Pendidikan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian Supervisor Pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriani<sup>5</sup>, dalam skripsinya yang berjudul upaya kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Prespektif Psikologi Behaviorisme Untuk Membentuk Jiwa Entrepreneur Pada Siswa SMKN 1 Cirebon membahas tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam kegiatan supervisor pendidikan dalam pembelajaran berwirausaha siswa yang bertujuan untuk membentuk jiwa berwirausaha dalam diri para siswa, tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga meneliti tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan supervisor

---

<sup>5</sup>Fitriani, Nur, 2012, (Tesis) *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Prespektif Psikologi Behaviorisme Untuk Membentuk Jiwa Entrepreneur Pada Siswa SMKN 1 Cirebon*

pendidikan tersebut, dan juga tentang bagaimana respon dari masyarakat terhadap adanya kegiatan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhajir Ansori<sup>6</sup>, dengan judul Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMK Telkom Sandhy Putra Malang menjelaskan tentang penanaman sedalam-dalamnya atau internalisasi nilai-nilai pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga relevansi dari pada internalisasi nilai-nilai tersebut terhadap peningkatan minat belajar siswa SMK Telkom Sandhy Putra.

Penelitian yang dilakukan oleh Muji<sup>7</sup>, yang berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dengan Model Pengembangan Kewirausahaan (SMK) Dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah, ini, meneliti tentang bagaimana peran seorang kepala sekolah dalam mewujudkan usaha sekolah dan menciptakan kemandirian sekolah.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI (tahun)	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Nur Fitriani (2012)	<b>Tesis Upaya kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan</b>	Untuk mengetahui Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan	Terletak pada fokus penelitian yang memfokuskan tentang membentuk

<sup>6</sup>Ansori, Muhajir, Ahmad 2011, (Tesis) *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMK Telkom Sandhy Putra Malang*

<sup>7</sup>Muji, 2010, (Skripsi) *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dengan Model Pengembangan Kewirausahaan (SMK) Dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah*

		<b>Dalam Perspektif Psikologi Behaviorisme Untuk Membentuk Jiwa Entrepreneur Pada Siswa SMKN 1 Cirebon</b>	dalam pendidikan kewirausahaan	jiwa entrepreneur pada siswa
2.	Ahmad Muhajir Ansori (2011)	<b>Tesis Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMK Telkom Sandhy Putra Malang</b>	Untuk Mengetahui tentang kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan	Terletak pada fokus penelitian yang memfokuskan tentang meningkatkan proses belajar mengajar disekolah menengah kejuruan
3.	Muji (2010)	<b>Skripsi Peran kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dengan Model Pengembang</b>	Untuk Mengetahui tentang peran kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan	Terletak pada fokus penelitian yang memfokuskan tentang mewujudkan usaha sekolah dan

		<b>n</b> <b>Kewirausahaan (SMK)</b> <b>Dalam</b> <b>Menciptakan</b> <b>Kemandirian</b> <b>Sekolah</b>		menciptakan kemandirian sekolah
--	--	--	--	---------------------------------------

### G. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan. yang berisi pokok – pokok pikiran yang melatar belakangi penulisan skripsi, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka. yang berisi pembahasan tentang a).tinjauan kepala sekolah, pengertian kepala sekolah, peran dan tanggung jawab kepala sekolah, syarat – syarat kepala sekolah b). Supervisi pendidikan, pengertian supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan, prinsip – prinsip supervisi pendidikan, teknik – teknik supervisi pendidikan, c). tinjauan guru mata pelajaran kewirausahaan, kualifikasi guru.

**BAB III: Metode Penelitian.** bab ini akan membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari :pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

**BAB IV: Hasil penelitian.** Pada bab ini akan disajikan bentuk penulisan yang terdiri dari dua sub bahasan , yaitu : paparan data dan temuan penelitian, yang meliputi ; sejarah singkat berdirinya SMKN 1 Turen, Visi dan Misi SMKN 1 Turen, Supervisi pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen, perubahan yang di dapat dari supervisi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen,

**BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian.** Pada bab ini akan dibahas tentang temuan – temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, yang meliputi : kegiatan supervisi pada pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen, perubahan yang di dapat dari supervisi kepala sekolah pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.

**BAB VI: Penutup.** Pada bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran - saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah didapat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berasal dari dua kata “ kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga.<sup>1</sup> Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.<sup>2</sup> Menurut M Daryanto Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan – kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila :

- a. Meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
- c. Mempertinggi budi pekerti.
- d. Memperkuat kepribadian.
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.<sup>3</sup>

Pada hakekatnya bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah hendaknya dapat menyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerjasama sekolah dengan orang

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Keudayaan Indonesia.* (Jakarta:Perum Balai Pustaka,1998)hal,420dan 796

<sup>2</sup> Wahjosumidjo,*Kepemimpinan Kepala sekolah.*( Jakarta: Griya Utama,20000).hal 45

<sup>3</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan.*(Jakarta:Rineka Cipta,2010),hal.80

tua, serta lulusan yang berkualitas. Kepala sekolah sebagai unsur vital bagi efektifitas dalam lembaga pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas lembaga tersebut, kepala sekolah diibaratkan sebagai panglima pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan didalamnya, oleh karena itu suksesnya sebuah sekolah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan diatas pundak, kepribadian, dan kemampuan kepala sekolah.

## 2. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Berbicara tentang peran kepala sekolah terkait peningkatan kinerja, maka peran kepala sekolah pada masing – masing lembaga pendidikan berbeda. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan, kegagalan dan keberhasilan satu organisasi ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai. Adapun peran kepala sekolah dapat diuraikan berikut ini :

- a. Kepala sekolah sebagai *Educator* (pendidik), dalam hal ini kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat nilai kepada para tenaga kependidikan yaitu : pembinaan mental tentang hal – hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak, pembinaan moral yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, kewajiban sesuai tugas masing – masing, pembinaan fisik terkait kondisi jasmani atau badan dan penampilan secara lahiriyah serta pembinaan arastik terkait kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.
- b. Kepala sekolah sebagai *manager* (*pengelola*) hendaknya mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kepala sekolah sebagai *Administrator* merupakan penanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

- d. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu meneliti, mencari, dan menentukan syarat – syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga.
- e. Kepala sekolah sebagai inovator harus mencari dan menentukan serta melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.<sup>4</sup>

Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreatifitas kepala sekolah yang mengarahkan kepada kemajuan mendasar merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggungjawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Soetopo dan Soemanto menjelaskan, bahwa kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab yaitu : 1) melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang efektif dan efisien, 2) melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik.<sup>5</sup>

Seorang kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran sekolah secara teknis akademis saja, melainkan bertanggung jawab dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan mengatur proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan mengatur kesiswaan.
- c. Kegiatan mengatur personal.
- d. Kegiatan mengatur peralatan pembelajaran.
- e. Kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah.
- f. Kegiatan mengatur keuangan.
- g. Kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

### 3. Syarat – syarat Kepala Sekolah

---

<sup>4</sup> Agus Maimun dan Agus Zainal fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malng: UIN MALIKI PRESS, 2010), HAL. 180

<sup>5</sup> Ibid, hal. 195

Pengalaman kerja merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sangat besar, oleh sebab itu untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang – bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.<sup>6</sup>

Melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan kepala sekolah benar – benar orang yang terpilih menjadi kepala sekolah, dengan beberapa syarat yang diajukan diharapkan unsur di dalam lembaga pendidikan tersebut dapat lebih meningkat yang akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai.

## **B. Supervisi Pendidikan**

### **1. Pengertian Supervisi Pendidikan**

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di Negara kita. Maka paradigma tenaga kependidikanpun sudah seharusnya mengalami perubahan pula, khususnya yang berkaitan dengan supervisi atau pengawasan pendidikan ini, dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah supervisi merupakan bimbingan, pelayanan dan bantuan dari supervisor kepada yang disupervisi supaya para guru meningkatkan keahlian profesionalnya dan dapat menjadi guru yang lebih baik dan menghasilkan murid yang lebih baik pula. Kata supervisi dalam Bahasa Inggris supervise terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *vision*. Yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara

---

<sup>6</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Terras,2009),hal.195

keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Dalam “Dictionary of Education”, Carter memberi pengertian supervisi sebagai berikut :

“Supervisi adalah usaha dari petugas – petugas sekolah dalam memimpin guru – guru dan petugas – petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, penyeleksian pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru – guru serta merevisi tujuan – tujuan pendidikan, bahan – bahan pengajaran, metode mengajar serta evaluasi pengajaran”.

Dan untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran agar seorang guru bisa mengajar dengan baik dan diharapkan juga murid bisa belajar dengan baik pula.<sup>7</sup> Supervisi pendidikan juga merupakan apa yang personalia sekolah lakukan dengan orang dewasa disertai dengan alat - alat dalam rangka mempertahankan atau mengubah pengelolaan sekolah untuk mempengaruhi langsung pencapaian tujuan intruksional sekolah. Supervisi mempunyai impact dengan pelajar melalui perantaraan orang lain dan alat.<sup>8</sup> Sesuai dengan definisi kegiatan yang dilakukan oleh supervisi yang perhatiannya diarahkan pada dasar - dasar pendidikan dan cara belajar mengajar secara total yakni memperbaiki mutu pengajaran serta membina profesional guru dalam arti luas.

## 2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Pokok dari tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Usaha kearah pengembangan dan peningkatan situasi, suasana dan hasil belajar mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.<sup>9</sup> Supervisi sebagai suatu aktifitas pendidikan mempunyai tujuan tertentu. Inti pokok dari tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan hasil dari proses belajar mengajar secara lebih baik. Menurut Hadari Nabawi dalam bukunya mengatakan bahwa :

“tujuan supervisi pendidikan adalah menolong guru – guru agar dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru

<sup>7</sup> Hendiyat Soetomo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1984), hlm. 40

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, ( Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm.26

<sup>9</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung,Pustaka Setia, 2005),hlm.26

yang lebih cakap dan lebih melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar”<sup>10</sup>.

Dari rumusan di atas dapat diketahui bahwa tujuan supervisi pada hakekatnya adalah membantu dan menumbuhkan kualitas profesionalisme guru, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien baik dalam menggunakan alat – alat pelajaran serta memecahkan semua permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### 3. Prinsip – Prinsip Supervisi Pendidikan

Diantara yang menjadi tanggungjawab bagi seorang supervisor baik sebagai kepala kantor, pengawas dan penilik serta kepala sekolah ialah harus mampu memobilisasi sumberdaya sekolah, dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, penanganan, pelayanan siswa, hubungan sekolah, dengan masyarakat dan menciptakan iklim sekolah. Dengan dasar tanggung jawab tersebut, maka disamping kepala sekolah bertanggung jawab terhadap program pendidikan di sekolah, juga kegiatan supervisi yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas program di sekolah yang perlu dikembangkan, sebagaimana diungkapkan oleh N. A. Amir Tembun :<sup>11</sup>

Adapun peranan utama supervisor ( pengawasan atau penilik sekolah pada tingkat dasar maupun menengah, baik umum maupun kejuruan) adalah memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah dalam wilayah wewenangnya”<sup>11</sup>.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka jelaslah bahwa supervisi harus mampu mengadakan perbaikan dan peningkatan program pendidikan dengan berbagai bentuk dan sifat kegiatan yang semuanya harus memperhatikan perubahan – perubahan tersebut, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

Adapun prinsip – prinsip supervisi sebagaimana diungkapkan oleh Piet A. Sahertian sebagai berikut :

<sup>10</sup> Nabawi Handari, *Administrasi Pendidikan*, ( Jakarta, Haji Mas Agung, 1987 ), hlm.105

<sup>11</sup> N. A. Amir Tembun, *Supervisi untuk Perbaikan Pengajaran di Sekolah Dasar dan Menengah*, ( Bandung, FAI IKIP, 1976), Hlm. 4

1. Ilmiah ( scientific) yang mencakup unsur – unsur sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, berencana dan dilaksanakan secara terus – menerus. Obyektif yang berarti data yang didapat berdasarkan pada observasi hayati, bukan tafsiran pribadi, dan menggunakan alat – alat ( instrument yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar – mengajar).
2. Demokratis, yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
3. Kooperatif, maksudnya seluruh staf sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama – sama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
4. Konstruktif dan kreatif yaitu membina guru dengan cara mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensinya.<sup>12</sup>

Dengan demikian kepala sekolah dalam mensupervisi harus menerapkan prinsip – prinsip di atas, sebab hal itu sangat penting bagi supervisor dan program supervisi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana apabila kepala sekolah memperhatikan hal – hal yang dapat memajukan pendidikan di sekolah tersebut. Disamping prinsip –prinsip yang telah disebutkan di atas dapat dibedakan juga prinsip – prinsip positif dan prinsip – prinsip negatif. Prinsip positif adalah prinsip – prinsip yang patut diikuti, sedangkan prinsip – prinsip negatif adalah prinsip yang merupakan larangan untuk diikuti.

1. Prinsip – prinsip positif
  - a. Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif
  - b. Supervisi harus kreatif dan konstruktif
  - c. Supervisi harus scientific dan efektif
  - d. Supervisi harus memberi perasaan aman dan nyaman kepada semua guru
  - e. Supervisi harus berdasarkan kenyataan

---

<sup>12</sup> Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan, (Surabaya, Usaha Nasional, 1991), hlm. 30

- f. Supervisi harus memberi kesempatan kepada supervisor dan guru – guru untuk mengadakan self evaluation
2. Prinsip – prinsip negatif
- a. Seorang supervisor tidak boleh bersikap otoriter
  - b. Seorang supervisor tidak boleh mencari kesalahan pada guru
  - c. Seorang supervisor bukan inspektur yang ditugaskan untuk memeriksa apakah peraturan – peraturan yang telah diberikan dilaksanakan atau tidak
  - d. Seorang supervisor tidak boleh menganggap dirinya lebih dari guru – guru oleh karena jabatannya
  - e. Seorang supervisor tidak boleh lekas kecewa, bila ia mengalami kegagalan.<sup>13</sup>

#### 4. Teknik – teknik Supervisi Pendidikan

Teknik Supervisi adalah cara – cara yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka usahanya untuk membantu atau meningkatkan kualitas guru – gurunya. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan tujuan supaya apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik bersifat individual dan teknik bersifat kelompok.

##### 1. Teknik – teknik yang bersifat individual

###### a. Kunjungan Kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu–waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor ( kepala madrasah, penilik, atau pengawas ) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar.<sup>14</sup> Tujuannya untuk mengobservasi

<sup>13</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, Op.Cit.hlm.42-44

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, ( Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 120

bagaimana guru mengajar apakah sudah memenuhi syarat – syarat yang telah ditentukan atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki. Kunjungan kelas ini bisa dengan cara memberitahu terlebih dahulu terhadap guru yang akan dikunjungi oleh supervisor. Supervisor juga dapat mengunjungi ke kelas secara tiba – tiba atau bisa juga dengan memberi tahu lebih dahulu. Sedangkan tujuan diadakan kunjungan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkah laku guru dalam situasi belajar mengajar dengan murid – muridnya, bukan saja dilihat dari penerapan prinsip – prinsip proses belajar mengajar tetapi juga dalam rangka perbandingan dengan guru – guru yang lain.
- b. Untuk menemukan kemampuan atau kelebihan yang dimiliki tiap gurunya masing – masing.
- c. Untuk menemukan kebutuhan – kebutuhan guru.
- d. Untuk mendorong guru – guru agar mereka lebih giat berusaha meningkatkan diri.
- e. Untuk memperoleh informasi atau data yang dapat digunakan dalam penyusunan program supervisi.
- f. Untuk menimbulkan rasa persatuan dan kesatuan diantara guru – guru.
- g. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam tindakan administratif.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa suatu kunjungan sekolah tidak akan lengkap bila supervisor tidak memasuki kelas untuk mengadakan observasi secara langsung bagaimana situasi mengajar yang sedang berlangsung. Karena itu kunjungan kelas merupakan salah satu metode langsung supervisi pendidikan yang cukup efektif.

#### **b. Observasi Kelas**

---

<sup>15</sup> Moh. Rifa'I, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, ( Bandung, Jamers, 1986), hlm.131

Seorang supervisor mengadakan observasi kelas dengan cara meneliti suasana atau kondisi kelas selama pelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memperoleh data yang obyektif dan valid sehingga data itu dapat digunakan untuk menganalisa kesulitan – kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar ( PBM ).

Ada dua acara observasi yaitu :

1. Observasi langsung

Dengan menggunakan alat observasi, supervisi mencatat absen yang dilihat pada saat guru mengajar.

2. Observasi tidak langsung

Orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid – murid tidak mengetahuinya ( biasanya dilakukan dalam laboratorium untuk pengajaran mikro).

Sedangkan hal – hal yang perlu diperhatikan oleh pengamat (observator) adalah :

- a. Observator harus sudah menguasai masalah, tujuan dan sarana
- b. Observator sedapat mungkin tidak mengganggu proses belajar mengajar
- c. Observator sudah menyiapkan instrument atau petunjuk observasi

**c. Percakapan pribadi**

Percakapan ini dilakukan secara pribadi antara supervisor dengan guru. Yang diperbincangkan adalah usaha – usaha untuk memecahkan masalah – masalah pribadi yang ada korelasinya dengan jabatan mengajar. Percakapan pribadi ini terutama untuk memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan – kesulitan yang dihadapi. Menurut George Kyte,ada dua jenis percakapan melalui perkembangan kelas :

a. Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas

Maksudnya setelah supervisor mengadakan kunjungan kelas, sewaktu guru kelas melaksanakan tugas mengajar, dimana

supervisor membuat beberapa catatan tentang segenap aktifitas guru dalam mengajar.

- b. Percakapan pribadi melalui percakapan yang dilakukan sehari – hari

Dalam percakapan atau ramah tamah sehari – hari dikemukakan sesuai problema kepada supervisi atau sebaliknya. Secara umum dapat diketahui bahwa tujuan pertemuan pribadi adalah untuk membantu guru dalam usaha meningkatkan diri, dengan jalan membantu menyadari kekurangannya dan membantu menemukan jalan atau cara yang sesuai baginya untuk mengatasi kekurangannya.<sup>16</sup>

Melihat tujuan di atas dapat diketahui seorang supervisor diharapkan membantu permasalahan yang dihadapi guru, terutama masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan kata lain dalam percakapan itu, supervisor bukanlah seorang “Atasan” yang “super” melainkan ia merupakan rekan atau teman berdialog, dan dengan penuh pengertian memberikan motivasi kepada guru untuk berusaha meningkatkan dirinya.

Dengan demikian tujuan diadakan percakapan secara pribadi merupakan satu moment, satu kegiatan dalam rangka keseluruhan proses supervisi, yang merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan. Pelaksanaan kegiatan percakapan pribadi adalah setelah selesai mengadakan kunjungan kelas. Jadi bisa dikatakan kegiatan ini merupakan tindak lanjut kegiatan kunjungan kelas.

## 2. Teknik – teknik yang bersifat kelompok

- a. Pertemuan orientasi bagi guru

Pertemuan ini merupakan pertemuan yang bertujuan khusus yaitu untuk mengantar guru – guru dalam memasuki suasana kerja yang baru, walaupun sebenarnya pertemuan orientasi bukan hanya untuk guru – guru baru tetapi semua staf guru.

- b. Panitia penyelenggara

---

<sup>16</sup> M, Moh. Rifa’I, Op.Cit, hlm.137

Guru dilibatkan dalam suatu kegiatan bersama yang terorganisasi dan ditunjuk beberapa orang guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan organisasi tersebut. Dalam pelaksanaan tugas ini guru mendapat beberapa pengalaman dalam mencapai tujuannya, sehingga guru dapat tumbuh dan berkembang dalam profesi mengajarnya dengan pengalaman – pengalaman itu.

c. Rapat guru

Didalam rapat guru ini kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para guru membahas masalah – masalah yang timbul pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam perencanaan rapat kepala sekolah hendaknya mengadakan konsultasi dengan semua pihak yang membantu memberikan informasi untuk mendapatkan saran yang positif dalam suatu rapat guru dengan cara disesuaikan menurut tingkat dan jenis rapat yang di selenggarakan. Jadi dengan melalui rapat itu guru – guru baik secara individu maupun kelompok dibantu untuk menemukan dan menyadari diri pribadi antar guru.

d. Studi kelompok antar guru

Guru – guru yang mengajar dalam mata pelajaran yang sama berkumpul untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran selain itu juga membahas ilmu pengetahuan yang sedang berkembang.

e. Diskusi sebagai proses kelompok

Diskusi ialah pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan bersama. Diskusi merupakan cara untuk mengembangkan keterangan semua anggotanya dalam mengatasi kesulitan – kesulitan dengan jalan bertukar pikiran. Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok – kelompok guru bidang studi sejenis, kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal – hal yang

berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

### C. Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan

#### 1. Guru

##### a. Profesi guru

Kata profesi identik dengan kata keahlian. Sardiman berpendapat secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang bermanfaat. Pengertian profesi menurut Sardiman ini dikuatkan dengan pengertian profesi menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI). Menurut KBBI (2005:897), kata profesi berarti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, keterampilan, dan kejuruan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus untuk melakukannya. Karena dua kata kunci dalam istilah profesi adalah pekerjaan dan keterampilan khusus, maka guru merupakan suatu profesi.<sup>17</sup>

##### b. Pengertian guru

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpatisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik. Suparlan dalam bukunya yang berjudul ‘Menjadi Guru Efektif’ mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru. Menurut Suparlan, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Namun, Suparlan juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar. Pengertian-pengertian mengenai guru di atas sangat

---

<sup>17</sup> Sardiman. 2009. *Mengkaji Ilmu-ilmu Al Qur'an*, cetakan I. Makassar: Alauddin Universiti Press.

mungkin untuk dapat dirangkum. Jadi, guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk mennggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek

c. Peran guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya. Mulyasa mengidentifikasi sedikitnya Sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu , guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, dan sebagai pendorong kreativitas.<sup>18</sup>

**2. Kualifikasi guru**

a. Pengertian kualifikasi guru

Menurut Suparlan, guru merupakan salah satu unsur masukan instrumental yang amat menentukan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, guru harus memiliki standar kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan yang memadai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indoensia (2005:603), yang dimaksud dengan kualifikasi adalah (1) pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian; (2) keahlian yang diperlukan untuk melakuakn sesuatu; (3) tingkatan; (4) pembatasan atau penyisihan. Berdasarkan pengertian guru dan kualifikasi yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai kualifikasi guru. Kualifikasi

<sup>18</sup> Mulyasa. 2007. *Peran Guru dalam Pembelajaran*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.

guru adalah keahlian yang diperlukan seseorang untuk menjalankan profesi guru. Namun, kualifikasi guru ini perlu diperjelas lagi untuk dapat dikaitkan dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran kewirausahaan. Untuk itu, perlu dijabarkan lebih dalam lagi mengenai kualifikasi guru ini.

b. Kualifikasi guru mata pelajaran kewirausahaan

Menurut Suparlan, berdasarkan tanggung jawab yang diembannya, guru dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu : (1) guru kelas;(2) guru mata pelajaran;(3) guru bimbingan konseling;(4) guru pustakawan, dan;(5) guru ekstrakurikuler. Dari kelima jenis guru tersebut, guru yang mengajar di SMA/MA merupakan guru mata pelajaran. Yang dimaksud dengan guru mata pelajaran adalah jika guru hanya memiliki tugas untuk mengajarkan satu mata pelajaran saja. Hal tersebut dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, bab IV, bagian kesatu, pasal 30, butir kelima. Peraturan Pemerintah tersebut berbunyi bahwa pendidik pada SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing- masing satuan pendidikan kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing- masing satuan pendidikan yang sesuai dengan keperluan.

Kualifikasi guru untuk pendidik pada SMA/MA, atau bentuk lain sederajat tercantum dalam Peraturan Pemerintah yang sama dengan di atas, psal 29, butir keempat. Peraturan Pemerintah itu berbunyi pendidik pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat memiliki: (1)kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana ; (2) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (3) sertifikasi profesi guru untuk SMA/MA.Pemerintah memang belum mengatur kualifikasi khusus untuk profesi guru mata pelajaran kewirausahaan. Namun, menurut kualifikasi secara umum tersebut, jelas bahwa guru mata pelajaran kewirausahaan harus mempunyai latar belakang pendidikan tinggi sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Latar belakang tersebut adalah D-IV atau S1 program studi pendidikan kewirausahaan atau pendidikan ekonomi.

Selain latar belakang pendidikan tinggi D-IV atau S1 program studi pendidikan kewirausahaan, guru mata pelajaran kewirausahaan juga harus

tersertifikasi. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan, dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikasi pendidik yang dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio. Penilaian portofolio ini selanjutnya juga dijelaskan dalam Peraturan Mendiknas. Menurut Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, Pasal 2, penilaian Portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan:

1. Kualifikasi akademik;
2. Pendidikan dan pelatihan;
3. Pengalaman mengajar;
4. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran;
5. Penilaian dari atasan dan pengawas;
6. Prestasi akademik;
7. Karya pengembangan profesi;
8. Keikutsertaan dalam forum ilmiah;
9. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial;
10. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

- c. Kualifikasi guru yang berpengaruh dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran kewirausahaan

Secara umum, kualifikasi guru SMA/MA ada tiga yaitu : (1) kualifikasi akademik; (2) latar belakang pendidikan tinggi; (3) sertifikasi profesi. Namun, berdasarkan deskripsi dalam penilaian portofolio, untuk dapat menentukan kualifikasi guru yang dapat berhubungan dengan pengelolaan kelas, perlu diubah dan ditambahkan lagi menjadi kualifikasi guru sebagai berikut.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> [http://ricky-diah.blogspot.com/2011/04/Profesi\\_guru.html](http://ricky-diah.blogspot.com/2011/04/Profesi_guru.html), *Etika Profesi Keguruan*, diakses 20 September 2015.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang upaya kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen. Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa: "Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data – data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati".<sup>1</sup> Kemudian lebih lanjut, Meleong menyatakan :

Penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subjek peneliti.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini diarahkan pada upaya kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana

---

<sup>1</sup> Lexy J.Meleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung,Remaja Rosdakarya,2002),hlm.3

<sup>2</sup> *Ibid*,hlm.27

tindakan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes.<sup>3</sup> Dalam menghimpun data dan menemui informan, peneliti secara langsung mewawancarai pihak – pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya kepala sekolah, guru mata pelajaran kewirausahaan, serta siswa SMKN 1 Turen. Dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh keadaan dan status peneliti diketahui oleh informan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu dan materi bahkan peneliti melakukan perpanjangan kehadiran ditempat penelitian untuk memperoleh data atau keterangan yang valid.

Penelitian pertama dilakukan pada hari senin tanggal 27 Juli 2015, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada lembaga yang terkait yaitu SMKN 1 Turen dan melihat lokasi penelitian. Hari senin tanggal 03 Agustus 2015, peneliti melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran Kewirausahaan yaitu ibu Sutriasih,M.Pd yang dilaksanakan di koperasi SMKN 1 Turen yang beralamat di Jl.Panglima Sudirman No. 41 Turen Kabupaten Malang Fax (0341) 824059.

Selanjutnya pada hari senin tanggal 10 Agustus 2015, peneliti menemui bapak Drs. R. Didik Indratno MW,MM selaku kepala sekolah SMKN 1 Turen untuk wawancara tentang upaya kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen. Hari selasa tanggal 18 Agustus 2015, peneliti mengabadikan suasana sekolah dengan mendokumentasikan suasana sekolah melalui foto yang terdiri dari gedung sekolah, ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, halaman sekolah dan koperasi.

---

<sup>3</sup> S.Margono,*Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta,Rineka Cipta,2000),hlm.38

Hari senin tanggal 05 Oktober 2015, peneliti menemui ibu Sutriasih,M.Pd untuk wawancara kembali tentang koperasi sekolah, manajemen koperasi sekolah yang diolah secara mandiri oleh siswa SMKN 1 Turen serta sebagai penguat dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan siswa jurusan pemasaran.

Hari senin tanggal 12 Oktober 2015, peneliti kembali lagi ke sekolah untuk meminta data – data sekolah dan melihat beberapa dokumen sekolah yang berhubungan dengan penelitian serta mengambil dokumentasi gambar dari sekolah sebagai tambahan.

Hari selasa tanggal 03 Nopember 2015, peneliti kembali ke sekolah untuk meminta surat pernyataan dan mengambil gambar lokasi penelitian sebagai tambahan dokumentasi serta kembali bertemu dengan ibu Sutriasih,M.Pd untuk mencari informasi tambahan tentang kegiatan berwirausaha siswa di SMKN 1 Turen.

Hari selasa tanggal 10 Nopember 2015, peneliti kembali ke sekolah untuk wawancara dengan bapak Drs. R. Didik Indratno MW,MM selaku kepala sekolah SMKN 1 Turen untuk mengetahui lebih dalam tentang kegiatan supervisi kepala sekolah pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.

Hari jum'at tanggal 20 Nopember 2015, peneliti kembali ke sekolah untuk bertemu kembali dengan bapak Drs. R. Didik Indratno MW,MM untuk mencari tambahan tentang supervisi kepala sekolah dan kegiatan berwirausaha siswa serta mengambil foto bersama beliau sebagai dokumentasi

Hari senin 23 Nopember 2015, peneliti kembali datang ke sekolah untuk menemui ibu Sutriasih,M.Pd dan bapak Drs. R. Didik Indratno MW,MM bertujuan wawancara tentang hasil dari supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran

kewirausahaan dan kegiatan pembelajaran berwirausaha siswa serta pengambilan foto bersama ibu Sutriasih M,Pd sebagai dokumentasi dilanjutkan dengan meminta surat bukti penelitian di TU SMKN 1 Turen.

### **C. Lokasi Penelitian**

Mengemukakan lokasi penelitian pertama adalah menyebut tempat penelitian misalnya desa, komunitas atau lembaga tertentu. Kedua, yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau peristiwa seperti yang dimaksud oleh kata kunci peneliti, terjadi di lokasi tersebut. Terakhir adanya kekhasan lokasi itu yang tidak dimiliki oleh lokasi lain sehubungan dengan atau yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMKN 1 Turen yang beralamat Jl.Panglima Sudirman No.41 Turen Kabupaten Malang Fax (0341) 824059. Dipilihnya lokasi ini karena merupakan satu – satunya sekolah menengah kejuruan unggulan yang ada di Turen serta memiliki prestasi dibidang kewirausahaan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti. Selain jarak tempuh tempat penelitian dari tempat tinggal berdekatan dengan lokasi sekolah.

### **D. Sumber Data**

Arikunto mengungkapkan bahwa :''yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh''.<sup>4</sup> Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta,Pn.Rineka Cipta,2002),hlm.107

– kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen – dokumen.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Meleong bahwa:”Sumber dan jenis data terdiri dari kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik”.<sup>5</sup> Sehingga

beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti, melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi :

- 1) Kepala SMKN 1 Turen
- 2) Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan
- 3) Siswa di SMKN 1 Turen

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Meleong ,bahwa :

Kata – kata dan tindakan orang – orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>6</sup>

2. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data diluar kata – kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Lebih lanjut Meleong menjelaskan bahwa:”Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.<sup>7</sup>

Sedangkan sumber data tambahan yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen – dokumen yang meliputi :

- 1) Struktur organisasi SMKN 1 Turen.
- 2) Sarana dan Prasarana SMKN 1 Turen
- 3) Keadaan guru, dan pegawai SMKN 1 Turen

<sup>5</sup> Lexy J Meleong, Op.Cit,hlm.112

<sup>6</sup> *Ibid*.hlm.112

<sup>7</sup> *Ibid*.hlm. 113

#### 4) Keadaan siswa SMKN 1 Turen

### E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa prosedur, yaitu :

#### 1. Interview

Metode interview adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data (dalam hal ini individu yang bersangkutan) melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Hadi bahwa "interview sebagai proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap – hadapan secara fisik yang satu menghadap yang lain dan mendengarkan sendiri suaranya".<sup>8</sup> Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, adalah Kepala Sekolah SMKN 1 Turen , Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMKN 1 Turen, Serta siswa SMKN 1 Turen.

#### 2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Hadi bahwa "metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena – fenomena yang

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta,Pn.Andi Offset,2000),hlm.192

diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data – data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMKN 1 Turen untuk memperhatikan jalannya kegiatan dalam pembelajaran berwirausaha siswa.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah “mencari data – data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku – buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.”<sup>10</sup> Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah cara meneliti terhadap buku – buku, catatan, atau arsip tentang suatu masalah yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini juga berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah misalkan struktur organisasi, mekanisme kerja pengelolaan dan alur kegiatan administrasi, fasilitas, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan para siswa SMKN 1 Turen dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

### F. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data – data yang telah terkumpul mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMKN 1 Turen. Sebagaimana pandangan Surakhmad bahwa teknik analisis deskriptif adalah :

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm.136

<sup>10</sup> Suharsini Arikunto, Op.Cit,hlm.188

Cara menentukan dan menafsirkan dua yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan, pandangan dan sikap yang tampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang sedang muncul, kecenderungan yang sedang menampak, pertentangan yang sedang meruncing dan sebagainya.<sup>11</sup>

Sedangkan Huberman menyatakan bahwa: "Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi".

Dari beberapa pandangan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa teknik analisa data dalam penulisan skripsi ini adalah sebagaimana berikut : proses pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Data – data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditela'ah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi ini adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan – pertanyaan yang perlu dijaga sedemikian rupa sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya menyusun dalam satuan – satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan "simbol atau singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata – kata acapkali berupa kalimat atau paragraf dari catatan– catatan lapangan yang ditulis agar dapat menghasilkan kata – kata itu" (Huberman,1992:87). Kemudian tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

Simbol atau singkatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini antara lain :

WW : Wawancara

---

<sup>11</sup> Winarto Surakhmad, *Dasar – dasar Teknik Research*,(Jakarta,Tarsito,1994),hlm.139

- P : Peneliti  
KS : Kepala Sekolah  
G : Guru  
S : Siswa  
O : Observasi

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

pengambilan data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahapan tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Meleong berpendapat bahwa : “ Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.<sup>12</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

*Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informai yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”. (Meleong, 2002:178) sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.

---

<sup>12</sup> Lexy J. Meleong, Op.Cit,hlm.173

Triangulasi sumber data :

Tema	Wawancara Kepala Sekolah	Wawancara Guru	Wawancara Siswa
<p>Kegiatan supervisi kepala sekolah pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen .</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas</li> <li>➤ Mencari informasi dari guru dan staf sekolah tentang supervisi kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran berwirausaha siswa</li> <li>➤ Menyimpulkan dari berbagai sumber data tersebut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar dikelas</li> <li>➤ Pada dasarnya sama dengan yang di paparkan oleh kepala sekolah hanya saja karena keterbatasan waktu, kepala sekolah kesulitan memprogram secara berkala kegiatan supervisi tersebut, sehingga pelaksanaannya dilaksanakan tanpa terprogram terlebih dahulu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melihat secara langsung kegiatan pembelajaran berwirausaha siswa</li> <li>➤ Mencari informasi dari siswa tentang supervisi kepala sekolah</li> </ul>

## H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan jadwal kegiatan berupa langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Mengenai pembagian tahapan peneliti ini, Lexy J Moleong<sup>13</sup>, membaginya kedalam tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu:

### 1. Tahap pra lapangan ( orientasi )

Tahap pertama yaitu tahap pra lapangan atau biasa disebut sebagai tahap orientasi, dimana dalam tahap ini peneliti menyusun secara cermat keperluan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Hal ini biasanya sangat diperlukan sebelum memutuskan lokasi penelitian, sehingga pada tahap ini peneliti sudah mulai melakukan observasi awal ke lokasi penelitian, yaitu SMKN 1 Turen untuk memperoleh data tentang gambaran umum setting tempatnya untuk mendapatkan kesesuaian dengan latar penelitiannya, mengurus surat perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan, perlengkapan penelitian, dan terakhir adalah persoalan etika, dimana peneliti harus mengetahui etika – etika yang berlaku ditempat penelitiannya sehingga peneliti dipermudah dalam segala urusan yang menyangkut kesuksesan penelitian tersebut.

### 2. Tahap kegiatan lapangan ( pengumpulan data )

Menurut Lexy J Moleong dalam tahap ini ada tiga macam kegiatan yang berlangsung, yaitu : 1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan. 3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam tahap ini, peneliti

---

<sup>13</sup> Lexy Meleong, *Op-CIT*, hlm. 85-103

sudah mulai terjun langsung di lapangan untuk mencari data – data yang diperlukan. Sehingga sangat penting sekali bagi peneliti untuk memperbaiki hubungan yang terjadi antara peneliti dengan obyek penelitian, agar dapat melakukan penelitian dengan mudah dan objektif.

### 3. Tahap analisi data ( analisi dan penafsiran data )

Menurut Lexy J.Moleong, tahapan ini dibagi ke dalam 3 pokok bahasan, yaitu : konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta yang terakhir adalah bekerja dengan hipotesis, mengacu pada tiga hal di atas, pada tahap ini peneliti telah mengadakan pemeriksaan data bersama para informan dan subyek studi, serta dokumen yang telah diperoleh untuk melakukan pengkodean dan pengecekan keabsahan data. Pada tahap ini juga dilakukan penyederhanaan data yang telah diperoleh dari para informan dan subyek studi untuk diadakan perbaikan dari segi Bahasa dan sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Turen**

SMKN 1 Turen didirikan pada tanggal 2 Januari 1967 oleh panitia pembangunan SMA Turen yang menempati gedung bekas sekolah tionghoa yang sudah diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Semula adalah SMA yang dipersiapkan menjadi SMA Negeri. Adapun jumlah siswanya adalah (Tahun Ajaran 1967) adalah 40 orang dan naik kelas II sebanyak 30 orang dengan jurusan sosial. Berdasarkan SK Dirjen Dep.P dan K nomor : 19/1967, Pemerintah tidak lagi melakukan pembukaan atau penegrian sekolah – sekolah lanjutan umum. Maka panitia penegrian SMA Turen dalam rapatnya tanggal 24 Nopember 1967 memutuskan untuk menyesuaikan SK tersebut yaitu merubah SMA jurusan Sosial menjadi SMEA jurusan Perusahaan mulai tahun ajaran 1968 tepatnya mulai tanggal 2 Januari 1968 dengan jumlah siswanya kelas I = 20 orang dan kelas II = 18 orang.

Pada tanggal 4 Nopember 1968 terbit Surat Kepala Pujurusus (Pendidikan Umum Kejuruan dan kursus – kursus ) Jawa Timur nomor : F.1274/Se/PUKK/68 yang menyatakan bahwa terhitung mulai tanggal 2 Januari 1969 SMEA Turen menjadi SMEA Negeri Filial SMEA Negeri Malang dengan Kepala Sekolah Drs. Djaswadi Sasono. Adapun jumlah siswanya, kelas I = 48 tanpa jurusan, kelas II Jurusan Tata Perusahaan dan kelas III = 18 Jurusan Tata Perusahaan Pada tanggal 13 Agustus 1973 Kepala SMEA Negeri Filial SMEA Negeri Malang mengusulkan agar SMEA Negeri berdiri sendiri. Waktu itu jumlah siswanya kelas I = 68, kelas II = 52 dan kelas III = 37 sedangkan

jumlah Guru tetapnya 6 orang termasuk kepala sekolah, Guru tidak tetap 7 orang, Tenaga Administrasi 1 orang dan penjaga 1 orang. Usul tersebut disampaikan ke Dirjen Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta melalui Kepala Perwakilan Departemen P dan K Provinsi Jawa Timur di Surabaya. Dengan melalui proses yang panjang, maka akhirnya terbitlah SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 0228/0/1974 tertanggal 1 september 1974 SMEA Negeri Turen Filial SMEA Negeri Malang menjadi SMEA Negeri Turen yang diresmikan pada tanggal 28 januari 1975 oleh Kepala Kantor Pembinaan Pendidikan Ekonomi Provinsi Jawa Timur dengan Kepala Sekolah Drs. Djaswadi Sasono.

**a. Visi**

Menghasilkan Sumber daya Manusia (SDM) dibidang teknologi yang profesional dan kemandirian yang tinggi serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**b. Misi**

1. Mengoptimalkan pengelolaan sekolah secara profesional
2. Meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)
3. Meningkatkan kerjasama dengan industri
4. Menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi
5. Menerapkan penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan
6. Melaksanakan unit produksi dan jasa sekolah
7. Meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah
8. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan Kewirausahaan

**c. Tujuan**

1. Sebagai lembaga pendidikan SMKN 1 Turen Kab.Malang dapat mencapai tujuan melalui :
  - a. Pengembangan Manajemen
  - b. Pengembangan proses belajar mengajar
  - c. Pengembangan fasilitas

- d. Pengembangan ketenangan
  - e. Pembinaan siswa
  - f. Pembinaan Lingkungan
  - g. Pembinaan hubungan masyarakat dan DU/DI
2. Peningkatan kinerja sekolah yang berbudaya industri tentang:
    - a. Disiplin
    - b. Bertanggung jawab
    - c. Kejujuran / Keterbukaan
    - d. Efisiensi dan Efektif
    - e. Kinerja tinggi
    - f. Inovatif
  3. Kriteria tamatan berkompetisi dalam dunia kerja Era Globalisasi antara lain:
    - a. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
    - b. Memiliki etos kerja yang tinggi.
    - c. Memiliki kemampuan berbahasa asing secara aktif.
    - d. Memiliki pengetahuan dan penguasaan media elektronika dan komputer.
    - e. Memiliki sertifikasi kompetensi minimal standart nasional sesuai dengan keahliannya masing – masing.
    - f. Memiliki ( STTB ) ijazah, Transkrip dan Surat Tanda Lulus (STL) yang kompetitif.

## 2. Profil Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Turen

Sebagai peneliti saya ingin meneliti bagaimana kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.

### Identitas Sekolah

NPSN : 20517767  
 NSS : 341651817001  
 Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Turen

Status : Negeri  
 SK Pendirian : SK Mendikbud RI Nomor : 0228/01974  
 Tanggal 17-09-1974  
 Alamat : JL. Panglima Sudirman NO. 41 RT.01 RW. 17  
 Turen Kabupaten Malang Jawa Timur  
 Kode Pos : 65175  
 Telepon / Fax : 0341-824059, 0341-824070  
 E-mail : [smkn01trn@yahoo.com](mailto:smkn01trn@yahoo.com)  
 Website : [http://www.smkn1\\_turen.sch.id](http://www.smkn1_turen.sch.id)  
Kompetensi  
Keahlian : - Teknik Komputer dan Jaringan  
 - Jasa Boga  
 - Busana Batik  
 - Administrasi Perkantoran  
 - Akuntansi  
 - Pemasaran

## B. Paparan Data

Dalam penelitian, penyajian dan analisis data merupakan hal yang sangat penting, baik dan tidaknya hasil penelitian ditentukan dari bagaimana cara memperolehnya dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis data serta mempermudah bagi para pembaca untuk menangkap isi yang terkandung dalam skripsi. Dalam skripsi ini akan dipaparkan data yang telah peneliti peroleh berdasarkan interview dan observasi.

### 1. Teknik yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara

guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Pada hakekatnya bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah hendaknya dapat menyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerjasama sekolah dengan orang tua, serta lulusan yang berkualitas. Kepala sekolah sebagai unsur vital bagi efektifitas dalam lembaga pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas lembaga tersebut, kepala sekolah diibaratkan sebagai panglima pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan didalamnya, oleh karena itu suksesnya sebuah sekolah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan diatas pundak, kepribadian, dan kemampuan kepala sekolah.

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya, bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya.

Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasilah semua peluang dapat diperolehnya. Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi. Tenaga wirausaha merupakan salah satu unsur yang ikut serta dalam mencapai cita-cita nasional yaitu mencapai masyarakat yang adil dan makmur baik material maupun spiritual. Partisipasi masyarakat dan para wirausaha perlu ditingkatkan guna mencapai cita-cita tersebut. Tenaga-tenaga para wirausaha merupakan tenaga pelopor pembangunan dan pejuang nasional untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan supervisi kepala sekolah pada guru mata pelajaran kewirausahaan yakni sekolah ingin benar – benar menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta mempersiapkan lulusan SMKN 1 Turen menjadi wirausaha yang mandiri dan bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain. Sebelum para siswa mempelajari dan mempraktikkan teknik tentang berwirausaha, terlebih dahulu siswa harus mengetahui pengertian dari kewirausahaan itu sendiri. Menurut pendapat seorang siswa kelas XII jurusan pemasaran ketika peneliti mewawancarai pada saat jam istirahat, Wifky. S. menyatakan bahwa :

*“Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara seseorang dalam mengelola sebuah usaha. Ilmu kewirausahaan ini merupakan salah satu ilmu yang sangat penting bagi bekal seseorang meraih cita-cita dalam merintis usaha sendiri setelah lulus nanti”.*<sup>1</sup>

Dalam paradigma lama tergambar bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan lancar dengan sendirinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, jika tidak diawasi.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan siswa kelas XII Wifky.S , SMKN 1 Turen Malang. 05 Oktober 2015, Saat jam istirahat pukul 09.45

Apa yang diharapkan untuk dikerjakan seseorang atau kelompok orang, seringkali kurang atau bahkan tidak dilakukan, bukan karena tidak mau atau tidak mengerti, tapi karena tidak ada orang yang mengawasi. Dengan seperti ini pula diharapkan suatu rencana kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan garis yang telah ditetapkan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMKN 1 Turen bapak Drs. R. Didik Indratno MW, MM bahwa yang dimaksud dengan supervisi pendidikan kepala sekolah, yakni :

*“Supervisi adalah usaha dari petugas – petugas sekolah dalam memimpin guru – guru dan petugas – petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, penyeleksian pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru – guru serta merevisi tujuan – tujuan pendidikan, bahan – bahan pengajaran, metode mengajar serta evaluasi pengajaran”*.<sup>2</sup>

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Supervisi kepala sekolah dimaksudkan yaitu sebagai usaha yang perlu dilakukan dalam menciptakan kegiatan berwirausaha siswa yang efektif dan efisien serta mampu melahirkan siswa – siswa yang memiliki jiwa berwirausaha serta mewujudkan lulusan SMK yang siap terjun didunia kerja bahkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Untuk itu agar tugas – tugas supervisor dapat terlaksana secara berdaya dan berhasil guna, setiap supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah harus berusaha mendalami dan mempelajari tugas – tugas tersebut secara intensif, agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Drs. R. Didik Indratno MW, MM selaku kepala sekolah di

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. R. Didik Indratno MW, MM, Kepala Sekolah SMKN 1 Turen Malang, 10 Agustus 2015, Pukul 09.00

SMKN 1 Turen beliau memaparkan beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi kepala sekolah, antara lain :

- a. *Dengan melihat secara langsung proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan praktik para siswa*
- b. *Mengadakan pendekatan kepada para siswa untuk lebih mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam proses kegiatan pembelajaran baik dalam kegiatan memberi materi ataupun praktik*
- c. *Bekerja sama dengan home industri bidang kue kering yang ada di sedayu dan talok dalam proses produk berwirausaha*
- d. *Mencari informasi dari guru dan staf tentang proses pembelajaran berwirausaha siswa*
- e. *Menyimpulkan dari berbagai sumber data tersebut.*<sup>3</sup>

Dari beberapa jawaban kepala sekolah diatas sudah sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, maka pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan supervisi pada guru mata pelajaran kewirausahaan sudah sesuai dengan apa yang beliau utarakan. Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan tidak mungkin dilakukan secara individu, melainkan harus ada keikutsertaan guru dan staf – staf yang lain dalam kegiatan tersebut, salah satu yang berperan aktif dalam kegiatan supervisi tersebut adalah guru mata pelajaran kewirausahaan, peneliti mewawancarai guru yang bersangkutan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sutriasih,M.Pd selaku guru mata pelajaran kewirusahaan beliau memaparkan:

*“ pemaparan yang dikatakan oleh kepala sekolah diatas sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan, hanya saja karena keterbatasan waktu dan lahan sehingga kepala sekolah kesulitan memprogram secara berkala kegiatan supervisi tersebut, sehingga pelaksanaannya dilakukan tanpa terprogram terlebih dahulu ”*<sup>4</sup>.

<sup>3</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Turen bapak Drs. R. Didik Indratno MW, MM,tanggal 10 Agustus 2015,pukul 09.00

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran kewiausahaan ibu Sutriasih,M.Pd,tanggal 05 Oktober 2015, pukul 10.00

Kepala sekolah mengontrol kegiatan pembelajaran tiap satu minggu sekali jika tidak ada halangan/ tugas sebagai kepala sekolah untuk mengontrol kegiatan pembelajaran para siswa dan juga cara guru dalam memberikan pengajaran, yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari para guru. Adakalanya kepala sekolah meluangkan waktunya untuk melakukan Tanya jawab dengan siswa yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas ataupun di laboratorium praktik. Dengan begitu para siswa bisa mengungkapkan keluhan – keluhannya tentang proses pembelajaran, sehingga nanti bisa segera ditindak lanjuti oleh kepala sekolah dan guru agar bisa tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Kegiatan supervisi ini di lakukan oleh kepala sekolah sudah berdasarkan teknik – teknik supervisi. Adapun yang dimaksud dengan teknik supervisi dalam hal ini ialah cara – cara yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka usahanya untuk membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan tujuan supaya apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Teknik – teknik supervisi digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Kunjungan Kelas ( Classroom Visitation )

Kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu – waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor ( kepala madrasah, penilik, atau pengawas ) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar apakah sudah memenuhi syarat – syarat yang telah ditentukan atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

2. Observasi Kelas

Seorang supervisor mengadakan observasi kelas dengan cara meneliti suasana atau kondisi kelas selama pelajaran berlangsung,

dengan tujuan untuk memperoleh data yang obyektif dan valid sehingga data itu dapat digunakan untuk menganalisa beberapa kesulitan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran siswa.

Ada dua cara observasi yaitu :

1. Observasi langsung

Dengan menggunakan alat observasi, supervisi mencatat absen yang dilihat pada saat guru mengajar.

2. Observasi tidak langsung

Orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid – murid tidak mengetahuinya ( biasanya dilakukan dalam laboratorium untuk pengajaran mikro).

3. Percakapan pribadi

Percakapan ini dilakukan secara pribadi antara supervisor dan siswa. Percakapan ini dilakukan dengan tujuan agar kepala sekolah bisa mengetahui secara langsung perkembangan siswa dalam pembelajaran berwirausaha.

Dalam dunia pendidikan kewirausahaan sejak dulu diajarkan dan hingga saat ini telah berkembang dengan sangat pesat. Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan, silabus dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Cara menyusun silabus yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan mengadaptasi silabus yang telah ada dengan menambahkan satu kolom dalam silabus untuk mewadahi nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan. Sedangkan cara menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP yang sudah ada

dengan menambahkan materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Seperti diungkapkan oleh ibu Sutriasih, M.Pd selaku guru mata pelajaran kewirausahaan :

*“Penerapan mata pelajaran kewirausahaan dikelas XII sudah pasti saya sesuaikan dengan materi dari silabus dan RPP yaitu pengelolaan usaha kecil, selain diberikan materi dalam kelas para siswa juga diberikan materi praktek tentang kewirausahaan diluar sekolah maupun didalam lingkungan sekolah”.*<sup>5</sup>

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan. Proses belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa, maka dari itu proses belajar harus benar-benar diperhatikan. Salah satu proses belajar yang dikehendaki adalah seorang siswa belajar dari mengalami dan melakukan praktik. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik di tingkat kursus-kursus ataupun di Universitas. Mata kuliah Entrepreneurship diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Jadi, kegiatan praktek kewirausahaan yang dilakukan oleh para siswa di SMKN 1 Turen penting karena dapat memberikan banyak manfaat. Namun, melihat kenyataan yang terjadi bahwa banyak lulusan SMK yang lebih berminat untuk mencari pekerjaan dibandingkan berwirausaha. Praktek kewirausahaan mulai diperkenalkan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Sutriasih, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMKN 1 Turen Malang, 16 Desember 2015, Pukul 09.00

pada siswa kelas XII diberbagai jurusan. Mereka mendapatkan pembelajaran bagaimana cara untuk memulai kegiatan berwirausaha dengan melakukan praktek kewirausahaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di lingkungan sekolah agar siswa mendapatkan pengawasan yang maksimal oleh pihak-pihak sekolah.

Dalam kegiatan supervisi kepala sekolah peneliti juga ingin mengetahui sudah sejauh mana kegiatan tersebut berjalan, yakni bentuk – bentuk berwirausaha yang menjadi modal siswa untuk melakukan usaha, usaha apa yang mereka lakukan/ kerjakan sehingga usahanya bisa berjalan walaupun masih dalam tahap belajar. Serta dampak kesejahteraan bagi para siswa dengan adanya supervisi kepala sekolah pada guru mata pelajaran kewirausahaan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan membawa manfaat bagi guru dan siswa bahkan bisa sedikit meringankan perekonomian siswa SMKN 1 Turen.

Selanjutnya Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sutriasih M,Pd, memaparkan tentang bentuk – bentuk kegiatan berwirausaha siswa SMKN 1 Turen, antara lain :

*SMKN 1 Turen memiliki berbagai macam jenis praktek kewirausahaan yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan jurusan masing-masing misalnya, membuka warung makanan, menjadi penyalur produk-produk buatan sendiri (handmade), membuka jasa mendesain visual, membuka jasa perbaikan perangkat keras dan lunak computer. Membuat bros, gantungan kunci , kotak pensil, tempat tisu dari kain flanel dan masih banyak lagi.*

*Kepala sekolah bekerja sama dengan home industri dalam proses produksi barangnya, seperti snack, kue kering dan lain sebagainya, peralatan tulis, minuman jadi dan accessories kemudian keuntungannya akan kembali kepada siswa , kembali lagi pada tujuan adanya koperasi sekolah yakni sebagai media untuk para siswa belajar berwirausaha, karena tujuan adanya supervisi kepala sekolah yakni menumbuhkan jiwa berwirausaha*

*dalam siswa, yang nantinya diharapkan siap terjun di dunia kerja bahkan bisa membuka lapangan kerja sendiri.*<sup>6</sup>

Media dalam suatu pembelajaran sangatlah penting karena media merupakan sarana untuk membuat siswa faham, mengerti dan bahkan mau turut ikut serta dalam kegiatan tersebut, bahkan jika telah terlihat wujud dari media tersebut seorang siswa akan termotivasi untuk berwirausaha, begitu juga yang di lakukan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran kewirausahaan SMKN 1 Turen sangat memanfaatkan koperasi sekolah sebagai media pembelajaran bagi para siswa untuk berwirausaha.

Selanjutnya ibu Sutriasih, M.Pd juga mengungkapkan, bahwa:

*Koperasi sekolah merupakan salah satu media yang digunakan oleh siswa untuk berwirausaha dan dalam pengolahan koperasi secara keseluruhan melibatkan siswa SMKN 1 Turen, sedangkan guru mata pelajaran kewirausahaan yakni ibu Sutriasih yang berperan sebagai guru pembina koperasi hanya sekedar mengontrol dan mengarahkan para siswa sehingga supervisi dalam pembelajaran berwirausaha siswa bisa terbina dengan baik.*<sup>7</sup>

Dalam berwirausaha pastinya harus ada pengaturan manajemen, kekompakan, kejujuran, dan keuletan di dalamnya, demi terwujudnya suatu sistem kerja yang bersih dan sehat, berwirausaha di sekolah pun sama tentunya harus tertata dengan baik pula, peneliti sangat ingin mengetahui model dari manajemen koperasi sekolah yang di kelola oleh para siswa SMKN 1 Turen ini. Pemaparan dari ibu Sutriasih M, Pd selaku guru mata pelajaran kewirausahaan sekaligus pembimbing koperasi SMKN 1 Turen tentang koperasi sudah sesuai dengan yang peneliti observasi dilapangan, yakni :

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Sutriasih, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMKN 1 Turen Malang, 16 Desember 2015, Pukul 09.00

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Sutriasih, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMKN 1 Turen Malang, 16 Desember 2015, Pukul 11.00

*“Pengaturan manajemen keuangan di koperasi juga di pegang penuh oleh pengurus koperasi yakni dari siswa – siswi SMKN 1 Turen. modal atau saldo yang didapat juga dari para siswa sendiri, setiap siswa membayar simpanan pokok sebesar 10.000 serta simpanan wajib sebesar 24.000 tiap tahunnya, Uang yang didapat akan diolah di koperasi yakni untuk membeli barang dagangan yang di jual dikoperasi. Beberapa siswa juga ada yang menitipkan barang dagangannya dikoperasi, seperti : kue kering , kue basah, cilok , pentol, rujak, dan lain sebagainya, nantinya siswa yang menitipkan barang dagangannya di koperasi tiap akhir periode akan mendapatkan SHU ( sisa hasil usaha ) sesuai banyaknya hasil penjualan yang didapat.*

*Rapat pengurus dilakukan tiap 1 bulan sekali yakni tiap akhir bulan sedangkan rapat pengurus dengan pembina koperasi di lakukan setiap setahun sekali yakni tiap tanggal 28 januari, yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar saldo yang masuk tiap bulannya, menyelesaikan masalah – masalah yang ada serta mencari solusinya secara bersama – sama. Koperasi SMKN 1 Turen sudah merupakan koperasi go nasional yang mana pada tahun 2013 mengikuti lomba pengetahuan tentang koperasi, berpidato yang bertemakan koperasi yang hasilnya SMKN 1 Turen meraih juara 1.<sup>8</sup>*

Dengan adanya supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen diharapkan akan memberi dampak positif bagi para siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sesuai dengan pemaparan bapak Drs. R. Didik Indratno MW, MM selaku kepala sekolah SMKN 1 Turen :

- 1. Siswa bisa memenuhi kebutuhan belajarnya dengan harga yang terjangkau.*
- 2. Siswa bisa terus belajar berwirausaha dengan menitipkan barang dagangannya di koperasi sekolah.*
- 3. Menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa mulai sedini mungkin.*
- 4. Bisa mendapat uang saku tambahan untuk meringankan beban orang tua.<sup>9</sup>*

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan SMKN 1 Turen ibu Sutriasih, M.Pd , tanggal 05 Oktober 2015, pukul 13.00

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. R. Didik Indratno MW, MM, Kepala Sekolah SMKN 1 Turen Malang, 10 Nopember 2015, Pukul 09.00

Adapun permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, sesuai dengan pemaparan beliau yaitu :

1. Keterbatasan waktu untuk bertatap muka,
2. Minimnya lahan
3. Kurang adanya rasa partisipasi siswa yang lain dalam kegiatan berwirausaha siswa disekolah.
4. Faktor orang tua, sebagian kecil orang tua siswa mengharapkan anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, disebabkan karena kondisi ekonomi yang cukup mampu.<sup>10</sup>

Dalam proses belajar mengajar pasti ada faktor yang mempengaruhi keberhasilan, disebut juga dengan faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga dalam usaha menumbuh kembangkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha berkaitan erat dengan perhatian. Oleh karena itu, minat dan motivasi merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat dan motivasi perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap siswa. Minat dan motivasi tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Sutriasih. M.Pd, yang berperan sebagai pengajar mata pelajaran kewirausahaan di kelas XII mengatakan:

*“Untuk faktor pendukung yang saya lihat dan rasakan selama ini ada beberapa faktor. Misalnya seperti penataan ruang kelas yang layak, peralatan yang mendukung seperti adanya lab atau bengkel sendiri dari setiap jurusan itu sangat mendukung sekali. Peralatan-peralatan praktik yang cukup memadai juga salah satu*

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Turen bapak Drs. R. Didik Indratno MW, MM ,tanggal 23 Nopember 2015

*faktor pendukung untuk lancarnya proses penerapan pembelajaran disini”<sup>11</sup>.*

Dalam setiap proses pasti memiliki beberapa faktor untuk pencapaian sebuah target, selain faktor pendukung seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, ada juga beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat khususnya di sekolah juga bisa menghambat terrealisasinya minat siswa dalam berwirausaha. Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat berwirausaha, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri, maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri. Apabila lingkungan sekolah tidak bisa memaksimalkan potensial untuk mendorong minat dan motivasi siswa untuk berwirausaha maka, tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan bersama.

Selain sebagai faktor pendukung, faktor lingkungan keluarga juga salah satu penghambat yang dihadapi dalam proses implementasi pembelajaran kewirausahaan yang dialami oleh siswa kelas XII SMKN 1 Turen dalam menumbuh kembangkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha. Dimana keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Seperti diungkapkan oleh Drs. R. Didik Indratno MW, MM selaku kepala sekolah SMKN 1 Turen:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Sutriasih M.Pd, Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMKN 1 Turen, 16 Desember 2015, Pukul 09.00

*“Faktor penghambat dari keluarga juga ada, karena alasannya juga beragam. Bagi pihak keluarga siswa yang tergolong mampu untuk membiayai anak-anaknya melanjutkan ke perguruan tinggi, maka mereka tidak terlalu mengharapkan anak-anaknya langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus dari sekolah ini. Atas dasar sugesti tersebut para siswa tidak terlalu berminat untuk terjun ke dunia wirausaha secara langsung, dan itu juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha. Tapi itu hanya sebagian kecil saja, dari para siswa yang seperti itu”.*<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah di SMKN 1 Turen sudah sesuai dengan apa yang beliau utarakan dan sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Akan tetapi, karena adanya keterbatasan waktu dan lahan maka kegiatan tersebut masih kurang terprogram secara sistematis sehingga pelaksanaannya kurang maksimal. Dengan demikian hendaknya di Sekolah Menengah Kejuruan ini perlu adanya evaluasi yang nantinya akan dapat memajukan Sekolah dan bisa mencapai tujuan pendidikan. Dari pemaparan kepala sekolah diatas maka dalam melakukan kegiatan supervisi pendidikan seorang kepala sekolah tidak akan lepas dari suatu permasalahan. Dalam kegiatan apapun suatu masalah pasti ada, semuanya bisa terselesaikan yakni dengan cara musyawarah bersama antara kepala sekolah, guru dan staf – staf yang lain.

Sumber belajar yang memadai merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas. Daya yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar ini sangatlah penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas. Ada beberapa bentuk sumber belajar diantaranya adalah buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik, guru yang menguasai materi, bahan ajar yang lengkap, ruangan yang layak. Sumber belajar yang di rasa sangat penting dalam proses belajar di masa ini seperti halnya sumber belajar dari

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Turen bapak Drs. R. Didik Indratno MW, MM ,tanggal 23 Nopember 2015

internet, komputer, kamera, papan tulis. Dalam segi lingkungan juga merupakan salah satu sumber yang sangat penting, contohnya Ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, kantor.

Seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah SMKN 1 Turen bapak Drs. R. Didik Indratno MW, MM :

*“Untuk sumber belajar anak-anak di sekolah ini sudah cukup memadai, maka untuk sumber belajar seperti jaringan internet sudah ada, gedung, ruang kelas, perpustakaan, bengkel praktek, peralatan praktek semuanya masih layak pakai dan tergolong masih baru”.*<sup>13</sup>

Dalam proses pembelajaran yang terlaksana untuk faktor pendukung dalam suksesnya proses belajar mengajar dikelas juga meliputi persiapan dalam perencanaan pembelajaran, pengarahan, serta komunikasi yang baik antara guru dan para siswa. Ketika para siswa diberikan arahan yang tepat dalam belajar maka lambat laun seiring berjalannya proses belajar mengajar dikelas, maka akan terlihat minat dari setiap para siswa khususnya dalam berwirausaha. Kurangnya lahan adalah faktor utama dalam pembelajaran berwirausaha siswa, sehingga guru mencari alternatif lain yakni dengan cara para siswa memanfaatkan koperasi sekolah sebagai media untuk berwirausaha serta mengobservasi langsung tentang home industri yang ada di sekitar rumah mereka sehingga para siswa setidaknya bisa mengetahui secara langsung proses pembuatan di home industri tersebut selanjutnya dipaparkan di depan kelas agar siswa bisa saling bertukar pikiran. Walaupun masih ada beberapa masalah yang dihadapi, tetapi guru tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi para siswa agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sesuai tujuan yang diinginkan sekolah.

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor siswa, kompetensi guru dan lingkungan keluarga, sikap kreatif dan sikap inovatif berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Temuan penelitiannya adalah

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. R. Didik Indratno MW, MM SMKN 1 Turen, 17 Desember 2015, Pukul 09.00

pembelajaran berwirausaha siswa pada tingkat persekolahan harus diarahkan melalui pembentukan sikap kreatif dalam hal ini faktor guru lebih dominan. kesimpulan penelitian ini adalah sikap kreatif, dipengaruhi secara stimulant oleh faktor siswa, kompetensi guru dan lingkungan keluarga. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan perlu diberikan penguatan serta pembinaan sikap mental siswa baik sebelum masuk diterima menjadi siswa maupun ketika proses pembelajaran berlangsung. Kerja sama yang sinergis dan lebih ditingkatkan antara guru – guru bidang studi dan lainnya dengan guru mata pelajaran kewirausahaan dan guru BK serta peningkatan kualitas guru kewirausahaan SMK yang berbeda dengan guru ekonomi SMA.

Kepala sekolah dan guru dalam suatu lembaga sekolah bagaikan satu anggota tubuh yang tak bisa dipisahkan, jadi dari semua pihak harus ada rasa peduli, kerja sama antar satu sama lain. Begitu juga jika seorang kepala sekolah mendapatkan masalah, guru turut membantu dalam menyelesaikannya begitu juga sebaliknya yakni dengan jalan musyawarah mencari solusi yang tepat. Adapun kendala – kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah diatas juga senada dengan yang dipaparkan oleh ibu Sutriasih, M.Pd tetapi pemaparan ibu Sutriasih lebih spesifik dikarenakan beliau sebagai guru mata pelajaran kewirausahaan yang lebih sering berinteraksi dengan para siswa, jadi lebih merasakan kendala – kendala dalam kegiatan berwirausaha siswa di SMKN 1 Turen, diantaranya:

- a. *Keterbatasan kesempatan bertatap muka dengan para siswa*
- b. *Kurangnya lahan untuk praktik di dalam sekolah*
- c. *Kurang adanya rasa ingin berpartisipasi dari para siswa untuk berwirausaha, terutama untuk siswa jurusan tata busana.*<sup>14</sup>

## **2. kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka mensupervisi guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.**

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan ibu Sutriasih, M.Pd, tanggal 03 Nopember 2015

Supervisi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pendidikan memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Dalam konsep dasar supervisi pendidikan dijelaskan beberapa dasar-dasar tentang konsep supervisi pendidikan itu sendiri. Pendidikan berbeda dengan mengajar, pendidikan adalah suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan stimulus positif yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan pengajaran hanya mencakup kognitif saja artinya pengajaran adalah suatu proses pentransferan ilmu pengetahuan tanpa membentuk sikap dan kreatifitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan haruslah diawasi atau disupervisi oleh supervisor yang dapat disebut sebagai kepala sekolah dan pengawas-pengawas lain yang ada di departemen pendidikan. Pengawasan di sini adalah pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan professional. Dalam perkembangannya supervisi pendidikan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif dan inovatif. Dan dengan adanya mata kuliah supervisi pendidikan pada institusi yang bergerak dalam bidang pendidikan akan lebih menunjang para mahasiswa untuk mengetahui bagaimana mengawasi atau mensupervisi dalam pendidikan

Dalam kegiatan supervisi ini kepala sekolah sudah dapat memetik hasilnya, walaupun hasilnya belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan masih ada beberapa kendala yang dihadapi sehingga kepala sekolah belum bisa memprogram secara berkala kegiatan tersebut. Usaha demi usaha terus dilakukan oleh kepala sekolah, guru, maupun staf SMKN 1 Turen, demi meningkatnya kualitas sekolah dan peserta didiknya. Terbukti terbukti

dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. R. Didik Indratno MW, MM selaku kepala sekolah SMKN 1 Turen.

*Kepala sekolah memprogram pembangunan tempat praktik bagi siswa SMKN 1 Turen, prestasi lomba tingkat nasional dalam bidang koperasi dan kewirausahaan juga telah diraih oleh SMKN 1 Turen. Kerjasama dengan home industri juga tetap terjalin dengan baik sehingga kegiatan berwirausaha siswa di sekolah bisa semakin meningkat. Di rumah pun ada beberapa siswa juga berwirausaha yakni memanfaatkan suasana mendekati lebaran dengan berjualan kue hari raya dan mengambil barang untuk diproduksi di home insudtri yang ada di sedayu dan talok.<sup>15</sup>*

Ibu sutriasih, M.Pd sangat berperan penting dalam kegiatan tersebut karena beliau selaku guru mata pelajaran kewirausahaan sekaligus pembimbing koperasi SMKN 1 Turen beliau secara langsung yang sering berinteraksi dan mengajari langsung para siswa dalam berwirausaha, pemberian materi di kelas lalu mempraktikkannya dan hasilnya di letakkan di koperasi sekolah. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu Sutriasih,M.Pd

*Dalam pembelajaran berwirausaha siswa guru memberikan materi terlebih dahulu selanjutnya melakukan praktik, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha dalam diri siswa di SMKN 1 Turen Kabupaten Malang, dengan cara siswa dapat mempraktikkannya secara langsung,beberapa hasil yang ada , yaitu :*

1. *Membuka warung makanan*
2. *Menjadi penyalur produk – produk buatan sendiri*
3. *Membuka jasa mendesain visual*
4. *Membuka jasa perbaikan perangkat keras dan lunak komputer*
5. *Membuat bros, dari kain flannel dan kulitkelapa*
6. *Membuat gantungan kunci dan tempat tisu dari kain flannel*
7. *Topeng Tradisional dan lain sebagainya, serta siswa menggunakan Koperasi Sekolah sebagi media untuk memasarkan hasil karya – karyanya.*

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. R.Didik Indratno MW, MM, Kepala Sekolah SMKN 1 Turen Malang, 23 Nopember 2015, Pukul 09.00

Media dalam suatu pembelajaran sangatlah penting karena media merupakan sarana untuk membuat siswa faham, mengerti dan bahkan mau turut ikut serta dalam kegiatan tersebut, bahkan jika telah terlihat wujud dari media tersebut seorang siswa akan termotivasi untuk berwirausaha, begitu juga yang di lakukan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran kewirausahaan SMKN 1 Turen sangat memanfaatkan koperasi sekolah sebagai media pembelajaran bagi para siswa untuk berwirausaha.

Selanjutnya ibu Sutriasih, M.Pd juga mengungkapkan, bahwa:

*Koperasi sekolah merupakan salah satu media yang digunakan oleh siswa untuk berwirausaha dan dalam pengolahan koperasi secara keseluruhan melibatkan siswa SMKN 1 Turen, sedangkan guru mata pelajaran kewirausahaan yakni ibu Sutriasih yang berperan sebagai guru pembina koperasi hanya sekedar mengontrol dan mengarahkan para siswa sehingga supervisi dalam pembelajaran berwirausaha siswa bisa terbina dengan baik,<sup>16</sup>*

Supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan sangat membantu menumbuhkan minat para siswa dalam berwirausaha serta membuat siswa senang terhadap objek, situasi atau ide-ide tertentu. Selain tumbuhnya minat, adanya motivasi sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran berwirausaha siswa. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu. Minat dan motivasi seseorang pasti ada dalam diri mereka masing-masing. Karna tidak dapat dipungkiri lagi bahwa minat itu selalu saling berkesinambungan dengan motivasi. Minat dan motivasi dalam diri seseorang itu timbul karena memiliki sebuah rasa ingin tahu, rasa ingin tahu dari seseorang yang memiliki keinginan untuk mencoba sesuatu yang mungkin belum pernah ia alami selama hidupnya. Minat dan motivasi seseorang berkembang karena di dukung oleh perhatian

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan ibu Sutriasih, M.Pd, tanggal 03 Nopember 2015

dan berarah pada tujuan. Pilihan pada suatu minat atau cita-cita dalam jangka waktu tertentu menjadikan perasaan tertuju atau terarah pada objek yang dimaksud dan menjadi bidang kegiatan yang disukai.

Setelah mendapatkan pembelajaran kewirausahaan di sekolah, para siswa SMKN 1 Turen kelas XII jurusan pemasaran dengan perlahan merasa tertarik dan berharap untuk terjun langsung dalam dunia wirausaha. Pembelajaran di sekolah dapat dijadikan sebagai bekal mereka untuk mendalami dunia bisnis atau kewirausahaan ini. Waktu dimana timbul minat dalam diri seseorang itu terjadi karena keingintahuan, dan pengalaman. Seperti pengakuan dari beberapa orang siswa dan siswi Kelas XII tentang supervisi kepala sekolah. Data yang peneliti dapat dari hasil wawancara menunjukkan terdapat perbedaan diantara siswa dan siswi yang berkaitan dengan minat motivasi siswa dalam berwirausaha setelah mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan di kelas maupun di luar kelas.

Seperti yang diungkapkan oleh Wifky .S. seorang Siswi kelas XII jurusan pemasaran SMKN 1 Turen, menyatakan bahwa.

*“Supervisi kepala sekolah sangat membantu proses pembelajaran berwirausaha siswa, sehingga kami bisa melatih diri untuk berwirausaha sejak di bangku sekolah untuk mempersiapkan diri nanti setelah lulus untuk langsung terjun di dunia kerja atau membuka lapangan pekerjaan sendiri. Sebenarnya minat saya menjadi seorang wirausaha itu timbul mungkin jika saya tidak salah semenjak saya SMP, minat itu timbul karna saya memang terbiasa sejak SMP untuk berjualan gorengan di sekolah. Itu pun gorengan di buat sama ibu dirumah, untuk menambah uang jajan. Awalnya saya malu, tapi karna tuntutan saya harus berani menjalaninnya. Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan ketika saya berjualan. Seperti apa yang saya ungkapkan tadi motivasi saya ya karena ingin membantu orang tua dirumah, saya termotivasi menjadi sukses seperti para pebisnis yang lain meskipun hanya menjadi penjual gorengan. Karena dukungan orang tua saya yang ingin saya lulus sekolah nanti bisa membantu jualan, jika dukungan dari ibu sama bapak sudah pasti. Bapak ibu guru juga mendukung karena sering juga bapak dan ibu guru memotivasi agar kami menjadi seorang yang mampu membuat lapangan pekerjaan buat orang lain, bukan bekerja untuk orang lain. Pesan itu yang selalu saya ingat dari bapak dan ibu guru di sekolah ini. Menjadi orang sukses harus rajin belajar, begitu pula dengan usaha untuk meraih cita-cita, harus rajin belajar, selalu ingat pesan kedua orang tua kita. Jika ditanyakan tentang apa yang harus saya lakukan setelah lulus nanti yang*

*sudah pasti di pikiran saya membantu usaha orang tua saya, untuk kuliah saya masih belum terpikirkan, belum ada biaya dari orang tua, siapa tahu setelah sukses bisa kuliah, amin”.*<sup>17</sup>

Tidak semua siswa SMKN 1 Turen berminat untuk menjadi seorang wirausaha tidak selalu ada dalam benak mereka masing-masing. Banyak hal yang lebih menarik menurut mereka jika dibandingkan dengan menjadi seorang wirausaha. Peneliti menemukan data langsung yang di dapatkan dari seorang siswa SMKN 1 Kepanjen kelas XII Jurusan tata busana, Dimana data ini peneliti dapatkan langsung dari jenis instrument pertanyaan yang sama dengan siswa dan siswi lainnya.

Deni mengungkapkan.

*“Kalo untuk berwirausaha saya tidak begitu berminat, karena saya ingin ketika lulus sekolah nanti menjadi desain terkenal. Kalo melihat dan mendengar cerita dari orang yang sukses berbisnis saya kagum sih, tapi kalo jadi pebisnis saya tidak tertarik. Mungkin juga nanti kalo udah sukses jadi polisi, punya modal banyak saya bisa tertarik berjualan apa aja, buat nambah penghasilan. Setidaknya di sekolah ini saya dapat bekal tentang bagaimana cara menjadi pebisnis. Terutama ketika praktek itu saya dapat pengalaman yang berharga.”*<sup>18</sup>

Kita perlu prihatin dengan rendahnya minat wirausaha dikalangan mahasiswa dan pemuda. Namun kita tidak perlu menyalahkan siapa pun, yang jelas kesalahan ada pada kita semua. Sekarang inilah kesempatan kita untuk mendorong para pelajar dan mahasiswa untuk mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir dan lingkungan yang selalu berorientasi menjadi karyawan mulai sekarang kita putar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan (pengusaha). Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan adalah diantaranya faktor ekonomi, sosial, kultural, maupun sejarah. Keberanian untuk membentuk kewirausahaan di sekolah harus

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan siswa kelas XII Wifky .S, SMKN 1 Turen. 07 September 2015, Saat jam istirahat pukul 09.45

<sup>18</sup> Wawancara dengan siswa kelas XII Deni, SMKN 1 Turen. 07 September 2015, Saat jam istirahat pukul 09.45

di dorong oleh guru-guru, khususnya oleh guru yang memberikan mata diklat kewirausahaan, agar mereka berminat menjadi seorang wirausaha. Dorongan untuk membentuk wirausaha juga datang dari orang tua, teman sepergaulan, lingkungan family, para sahabat dan sebagainya.

Tidak jarang juga setelah seseorang memperoleh kursus atau pendidikan non-gelar melalui koperasi dan atau koperasi kredit, bahkan setelah mendengarkan cerita sukses pengalaman bisnis yang di miliki oleh orang-orang di sekitar kita, meskipun bisnis kecil-kecilan, dapat menjadi pemicu, potensi dan motivasi utama untuk menjadi wirausahawan yang berhasil. Minat siswa terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Cita-cita merupakan perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses atau jangkauan masa depan bagi siswa untuk merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkan.

Untuk menguatkan apa yang di ungkapkan oleh beberapa siswa dan siswi yang telah peneliti wawancarai, Sebagaimana dasar atau landasan yang para siswa dan siswi jadikan sebagai alasan tumbuh kembangnya minat mereka dalam berwirausaha. Seperti diungkapkan oleh kepala sekolah SMKN 1 Turen Bapak Drs. R. Didik Indratno MW, MM :

*“ Banyak anak-anak yang berminat menjadi seorang wirausaha dilihat dari penerapan materi praktek yang di laksanakan disekolah, terlihat mereka sangat antusias dalam mengikuti proses pelatihan, contohnya dari pihak sekolah. Para siswa khusus kelas XII diberikan materi praktek untuk berjualan di PT Pindad Persero, barang yang dijual itu merupakan hasil produksi para siswa dan juga dari kulaan. Sesuai dengan modal yang kami miliki. Untuk sementara para siswa ini hanya memproduksi barang atau makanan yang dihasilkan dari modal yang kecil, contohnya seperti kue, boneka yang terbuat dari kertas bekas dan ada lagi lainnya. Dari hasil penjualan ini bisa dilihat seberapa besar minat para siswa untuk menjadi seoarng wirausaha, Seperti yang saya lihat dilapangan sebagian besar para siswa memiliki mental yang cukup berani untuk berhadapan langsung dengan konsumen dalam proses promosi penjualan barang atau jasa yang mereka hasilkan sendiri. Semua itu saya lihat dari mental*

*mereka, jika mental mereka berani ya hasilnya lumayan, barang yg mereka hasilkan banyak yang terjual”.*<sup>19</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Drs. R. Didik Indratno MW, MM di atas, Maka peneliti juga mengutarakan anggapan langsung dari siswa Kelas XII jurusan pemasaran dalam berwirausaha. Seperti yang di ungkapkan oleh Wifky.S.:

*“Pengalaman yang cukup berharga ketika saya dan teman-teman bisa mengikuti pelatihan dan seminar kewirausahaan. Bahkan dari program itu saya dan teman-teman semakin bersemangat membuat usaha sendiri, apa lagi ketika praktik di PT.Pindad Persero, menjadi pedagang atau memiliki usaha sendiri kayaknya sangat menyenangkan buat saya pribadi.”*<sup>20</sup>

Atas dasar penerapan metode praktek yang di terapkan di SMKN 1 Turen, para siswa semakin termotivasi untuk terus berkembang dalam dunia wirausaha. Atas dasar praktek serta pelatihan selalu muncul ide-ide baru dibenak setiap siswa. Seperti tercermin dalam pengertian motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

Begitu pula dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Sutriasih,M.Pd.:

*“Untuk motivasi anak-anak dalam berwirausaha memang timbul karna terbiasanya mereka diberikan arahan dalam kelas ketika proses belajar, Ketika adanya pelatihan-pelatihan mereka secara tidak sadar langsung merasa termotivasi. Tidak jarang juga mereka mengutarakan alasan mereka untuk memilih jurusan Kewirausahaan di sekolah ini. Semua itu atas dorongan dari orang tua mereka masing-masing yang mengharapakan mereka agar mampu bekerja setelah lulus dari sekolah ini. Dari cerita mereka tersebut saya jadikan lagi sebagai motivasi untuk mereka agar terus berkembang dikemudian harinya”.*<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Turen Bapak Drs. R. Didik Indratno MW, MM, 17 Desember 2015, Pukul 09.0

<sup>20</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas XII jurusan pemasaran. Wifky.S.. 10 Agustus 2015. Pukul 09.45

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Sutriasih M.Pd, Guru Mata Pelajaran Pemasaran SMKN 1 Turen, 10 Maret 2015, Pukul 11.00

Pada dasarnya seorang siswa harus memiliki motivasi yang jelas sebelum benar-benar terjun dalam dunia wirausaha. Karena motivasi merupakan sebuah daya dorong untuk lebih maju dalam berwirausaha dan berkembang didalam diri wirausaha.

Pengalaman yang di dapatkan saat mengikuti proses belajar mengajar dikelas merupakan modal yang sangat berharga untuk menunjang cita-cita para siswa untuk menjadi seorang wirausaha. Terlebih keberhasilan seorang wirausahawan dalam mengelola usahanya terletak pada sikap dan kemampuan berusaha, serta mempunyai semangat etos kerja yang tinggi. Semangat etos kerja yang tinggi dari seorang wirausaha itu terletak pada kreativitas dan rasa percaya pada diri sendiri untuk maju dalam berwirausaha. Seorang wirausaha yang kreatif dapat menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan usahanya. Kita tidak mungkin memiliki gambaran yang lengkap mengenai masa depan, tetapi tindakan kita akan memiliki konsekuensi pada masa depan. Oleh karena itu, kita memerlukan pemikiran yang kreatif yang membantu untuk melihat konsekuensi dari tindakan, serta untuk memberikan alternatif tindakan. Pemikiran kreatif berhubungan langsung dengan penambahan nilai, penciptaan nilai, serta penemuan peluang bisnis. Mampu membaca peluang untuk membuka sebuah usaha itu juga penting dimiliki ataupun di kuasai oleh seorang siswa yang memang benar-benar berminat untuk terjun langsung dalam dunia wirausaha. Daya kreativitas yang tinggi menjadi pemicu dan pemacu utamanya dalam menangkap peluang bisnis di sekeliling kita. Menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan persaingan ekonomi global, maka kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis.

### **3. Hasil dari kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.**

Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreatifitas kepala sekolah yang mengarahkan kepada kemajuan mendasar merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggungjawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Soetopo dan Soemanto menjelaskan, bahwa kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab yaitu : 1) melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang efektif dan efisien, 2) melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik.<sup>22</sup> Seorang kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran sekolah secara teknis akademis saja, melainkan bertanggung jawab dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan mengatur proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan mengatur kesiswaan.
- c. Kegiatan mengatur personal.
- d. Kegiatan mengatur peralatan pembelajaran.
- e. Kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah.
- f. Kegiatan mengatur keuangan.
- g. Kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

---

<sup>22</sup> Ibid,hal.195

Senada dengan apa yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah SMKN 1 Turen bahwa hasil yang didapat setelah adanya kegiatan supervisi kepala sekolah yakni :

- a. Kegiatan belajar mengajar jadi lebih efektif dan efisien.
- b. Hasil dari proses belajar mengajar meningkat lebih baik.
- c. Para guru menjadi pendidik yang berkembang dan tumbuh menjadi guru yang cakap dan lebih melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.









## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini selanjutnya peneliti akan membahas tentang konsep atau teori peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Analisis ini dilakukan untuk menemukan makna atau hakikat yang menghasilkan pernyataan yang didasarkan pada interpretasi data yang berupa pernyataan responden, pengamatan di lapangan dan studi dokumentasi, yang selanjutnya diformulasikan dalam bentuk tema atau konsep teori. Berdasarkan pada hasil temuan penelitian pada bab IV di atas, maka selanjutnya disesuaikan dengan rumusan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana teknik yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen. (2) Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen. (3) Bagaimana hasil dari kegiatan supervisi kepala sekolah pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.

#### **1. Teknik kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV oleh peneliti, maka di peroleh gambaran bahwa peran kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen dilaksanakan sesuai dengan Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang terintegritas. Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Supervisi pendidikan dimaksudkan yaitu usaha – usaha yang perlu dilakukan dalam melakukan kegiatan supervisi dalam pembelajaran berwirausaha siswa agar mampu menciptakan siswa yang memiliki jiwa berwirausaha dan mewujudkan siswa yang siap dalam dunia kerja dan bahkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Untuk itu agar tugas – tugas supervisor pendidikan bisa terlaksana secara berdaya dan berhasil guna, setiap supervisor pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah harus berusaha mendalami dan mempelajari tugas – tugas tersebut secara intensif, begitu juga komunikasi antara kepala sekolah dan guru harus terjalin dengan baik, karena kegiatan ini dalam rangka pembelajaran berwirausaha siswa di SMKN 1 Turen.

Adapun tugas yang harus dilakukan oleh supervisor pendidikan hendaknya pandai meneliti, dan menentukan syarat – syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan – tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara maksimal. Kepala sekolah harus dapat meneliti dan menentukan syarat – syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi. Seorang kepala sekolah bukanlah kepala kantor yang selalu duduk dibelakang meja menandatangani surat – surat dan mengurus soal –soal administrasi belaka. Jika itu yang dimaksud dengan tugas kepala sekolah atau pemimpin pendidikan, alangkah enak dan mudahnya. Setiap orang agaknya dapat dan sanggup menjadi kepala sekolah. Pemberian bekal seminar kepada guru mata pelajaran kewirausahaan serta pemberian materi dalam kelas di barengi dengan pemberian pengalaman kepada para siswa untuk berwirausaha, dengan cara memberikan pelatihan serta praktik-praktik di dalam maupun di luar sekolah. Dari proses tersebutlah secara perlahan akan muncul minat para siswa dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan.

Undang-undang no 20 tahun 2013 Tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 3. Menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Transformasi pengetahuan berkewirausahaan telah berkembang pada dekade terakhir ini. Mata pelajaran kewirausahaan saat ini diajarkan tidak hanya di sekolah menengah kejuruan saja melainkan di semua jenjang, mulai sekolah menengah pertama, dan juga sekolah menengah atas, mata kuliah kewirausahaan juga telah diajarkan di berbagai perguruan tinggi, bahkan dijadikan sebagai kurikulum wajib, serta diberbagai kursus bisnis dan koperasi sebagai materi ajar utama, bahkan menjadi salah satu konsentrasi di program studi tertentu. Untuk mendorong kearah tujuan

---

<sup>1</sup> Kurikulum Balitbang Kemendiknas. *Pengembangan pendidikan kewirausahaan: Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. 2010.

pendidikan nasional tersebut, maka guru harus memiliki kualifikasi sebagai prasarat mutlak yang harus dipenuhi yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup> Lebih lanjut Kompetensi-kompetensi yang dimaksud adalah:

”Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.<sup>3</sup>

Berdasarkan undang-undang no 20 tahun 2003 dan UU guru dan dosen tersebut, sangat jelas bahwa guru harus memiliki beberapa prasyarat mutlak yang harus dipenuhi agar dapat terselenggarakannya proses pendidikan yang berkualitas. Mengingat guru tanggung jawabnya sangatlah besar, tanpa dibekali beberapa kompetensi, maka akan mustahil proses pembelajaran yang berkualitas akan tercapai dan untuk menjembatani cita-cita siswanya pun tidak kan terlaksana. Supervisi kepala sekolah pada guru mata pelajaran kewirausahaan bisa membantu menciptakan suasana belajar yang efektif dan berhasil guna serta melahirkan lulusan yang siap terjun di dunia kerja. Oleh sebab itu kewirausahaan dapat dijadikan sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang dapat diajarkan, baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas kejuruan dan umum, maupun di perguruan tinggi. Tujuannya agar paradigma berpikir peserta didik berubah, yakni perubahan dari jika mereka setelah lulus sekolah akan melamar pekerjaan/pegawai, tetapi memiliki atau mau dan mampu mengubah paradigma berpikir dan termotivasi bahwa setelah mereka lulus sekolah/kuliah akan menjadi seorang wirausahawan.<sup>4</sup>

Menurut Prof. Dr. H. Buchari Alma dalam bukunya yang berjudul Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum bahwa:

“Negara kita juga mulai menyebarluaskan pengetahuan kewirausahaan. Perguruan tinggi mewajibkan semua jurusan untuk memberikan mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung dan canggung terjun ke masyarakat, mereka memiliki mental wirausaha dan dapat mengenal pepohonan wirausaha yang akan dirintis, tidak gelap lagi seperti melihat hutan rimba, tidak tahu

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Saiman, Leonardus. 2009. Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Jakarta : Salemba Empat. Hal:22

arah tujuan. Tidak lagi menyalahkan perguruan tingginya, yang menghasilkan lulusan menjadi penganggur”.<sup>5</sup>

Dalam proses pencapaian tujuan maka setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan atau merencanakan strategi pembelajaran secara matang di awal sebelum berlangsungnya proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di kelas. Agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pada dasarnya setiap langkah awal proses pembelajaran dikelas, setiap guru di hadapkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. Dalam proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus guru diharapkan lebih mengedepankan rencana kegiatan kelas yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian aslinya.<sup>6</sup> Apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru telah sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran kewirausahaan, maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan rencana dan memudahkan untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab IV, peneliti mendapatkan sebuah temuan untuk faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah, Diantaranya adalah:

Faktor pendukung supervisi kepala sekolah

- a. Tenaga pengajar atau guru yang berprestasi di bidangnya masing-masing.
- b. Sumber belajar yang memadai, seperti halnya peralatan yang mendukung, adanya jaringan internet wifi, LCD, perpustakaan dan buku-buku yang masih berkualitas, gedung yang masih layak dan ruang kelas yang nyaman penataannya.

Faktor penghambat diantaranya adalah:

---

<sup>5</sup> Alma, Buchari. 2013. *KEWIRAUSAHAAN untuk mahasiswa dan umum*. Bandung : Alfabeta

<sup>6</sup> Sofan Amri, dkk. 2010. *Proses pembelajaran Kreatif Dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka

### Faktor penghambat supervisi kepala sekolah

- a. Waktu, waktu untuk praktik kewirausahaan sudah dikurangi untuk kelas XII, karena di alokasikan untuk persiapan menghadapi UAS dan UAN.
- b. Dalam jangka waktu 1 tahun terakhir jarang sekali diadakannya pelatihan dan seminar kewirausahaan di SMKN 1 Turen.
- c. Salah satunya adalah faktor orang tua, sebagian kecil orang tua siswa mengharapkan anaknya untuk melanjutkan ke Perguruan tinggi, disebabkan karena kondisi ekonomi yang cukup mampu.

Melihat kondisi sekarang, sekolah masih dianggap suatu aktifitas yang menyenangkan oleh sebagian siswa justru diluar jam pelajaran tetapi jika di dalam jam pelajaran adalah suatu aktifitas yang membebani. Dengan demikian guru haruslah benar-benar mampu menemukan cara-cara untuk mendorong dan mengembangkan pemenuhan seluruh kebutuhan siswa berdasarkan potensi yang dimilikinya.<sup>7</sup> Hal tersebut di atas mengindikasikan bahwa perlunya tenaga pendidik yang berprestasi, yang memiliki mutu, pengalaman yang tinggi dalam mengarahkan siswa ke jalur pendidikan yang sebenarnya. Seorang kepala sekolah juga harus memiliki wawasan luas serta berprestasi karena kepala sekolah dijadikan sebagai patokan dalam menjalankan proses pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang juga sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, dan pemilihan metode akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada yang lain harus diperhatikan dalam memilih media. Antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik mahasiswa.

Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan dan ditata oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh prof. Dr. Azhar Arsyad, MA dalam bukunya media pembelajaran yang dikutip dari pendapatnya Hamalik mengemukakan bahwa:

“Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, Membangkitkan motivasi dan rangsangan

---

<sup>7</sup> Sofan Amri, dkk. 2010. Proses pembelajaran Kreatif Dan Inovatif dalam Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.hal.6

kegiatan pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain itu dapat juga membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi”.<sup>8</sup>

Dari apa yang diungkapkan oleh Prof. Azhar Arsyad di atas, bahwa proses pembelajaran dalam kelas tidak lepas dari media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran seperti koperasi sekolah, jaringan internet, LCD dan banyak lagi lainnya akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga minat serta motivasi siswa akan terus berkembang. Begitu pula dengan proses pembelajaran Kewirausahaan pada Jurusan pemasaran di SMKN 1 Turen.

## **2. kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka mensupervisi guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.**

Pada masa sekarang ini, kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan. Namun lambat laun seiring dengan adanya program pembelajaran mata pelajaran Kewirausahaan di tingkat SMK sederajat mampu membangkitkan gairah dan ketertarikan terhadap dunia bisnis yang cukup menjanjikan masa depan yang cerah. Tidak hanya itu saja, saat ini pula orang tua sudah tidak berpandangan negatif lagi pada dunia bisnis. Anak-anak muda tidak lagi malu berdagang. Bahkan para artis banyak terjun ke dunia bisnis yang bergerak dalam berbagai komoditi.<sup>9</sup> Kemudian untuk menunjang kesuksesan dalam pembelajaran berwirausaha siswa kepala sekolah SMKN 1 Turen melaksanakan kegiatan supervisi pada guru mata pelajaran kewirausahaan untuk menuju pencapaian tujuan pembelajaran berwirausaha di SMKN 1 Turen.

Leonardus Saiman mengungkapkan dalam bukunya bahwa:

“Dengan dikenalkannya cara-cara berwirausaha sedini mungkin, setiap lulusan yang dihasilkan oleh seluruh level pendidikan SMP sampai dengan perguruan

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, cet.XIII,PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.2010.hal 15

<sup>9</sup> Alma, Buchari. 2013. *KEWIRAUSAHAAN untuk mahasiswa dan umum*. Bandung : Alfabeta. Hal 3

tinggi akan dipersiapkan sebagai anak didik yang nantinya siap terjun menjadi wirausahawan, meskipun putus sekolah di level pendidikan yang paling dasar sekalipun (putus sekolah ataupun lulus SMP ataupun Sembilan tahun wajib belajar)".<sup>10</sup>

Untuk itu yang menjadi ujung tombak untuk tumbuh kembangnya minat siswa dalam berwirausaha adalah bagaimana sekarang langkah dan strategi kepala sekolah dan guru dalam memberikan wawasan kepada para siswa. Bagaimana agar para siswa mampu mengenal ilmu kewirausahaan dan pada akhirnya mampu membangkitkan minat siswa dalam berwirausaha. Dalam usaha pencapaian target untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha, maka para guru diharapkan tidak hanya memberikan materi tentang kewirausahaan didalam kelas saja, banyak cara lain yang diharapkan mampu menanamkan pada siswa tentang sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis, kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat. Salah satu caranya adalah dengan memberikan banyak pelatihan-pelatihan tentang dunia kewirausahaan.

Prof. Dr. H. Buchari alma mengungkapkan dalam bukunya bahwa:

“Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan telah bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus maupun ditingkat universitas”.<sup>11</sup>

Menanamkan dan membentuk kewirausahaan di sekolah dapat didorong oleh para guru dengan cara memberi pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik serta mendatangkan para wirausahawan yang sukses untuk memberikan ceramah tentang keberhasilan dan kegagalan didalam usahanya. Dengan mendengarkan ceramah para wirausahawan dalam pelatihan ataupun seminar, para calon wirausahawan disekolah diharapkan dapat menyimpulkan faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha. Dari hasil kesimpulan setelah mengikuti ceramah tentang kewirausahaan maka para siswa akan terdorong minatnya untuk menjadi seorang wirausahawan.

Ating Tedjasutisna mengungkapkan tentang faktor yang mendorong siswa agar berminat untuk berwirausaha, dalam bukunya yang berjudul *Memahami Kewirausahaan SMK* bahwa,

---

<sup>10</sup> Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta : Salemba Empat Hal.

<sup>11</sup> Ibid. Hal 6

“Dorongan agar para siswa di sekolah berminat menjadi seorang wirausahawan, dapat juga dari dorongan teman-temannya dengan cara diskusi dan Tanya jawab. Alangkah baiknya jika di sekolah ada tempat praktik pertokoan, perbengkelan, koperasi, kantin, agar mereka dapat mempraktikkan pelajaran kewirausahaan. Pada umumnya di sekolah-sekolah kejuruan sudah ada wadahnya untuk menerapkan dan menanamkan karakteristik kewirausahaan dalam pola asuh sehari-hari, yaitu “Unit produksi”.<sup>12</sup>

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam membuka dan menerapkan minat untuk berwirausaha di sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Menyangkut aspek-aspek kepribadian siswa sendiri.
- b. Menyangkut hubungan dengan teman-temannya di sekolah.
- c. Menyangkut hubungan dengan orang tuanya, familinya.
- d. Menyangkut hubungan dengan lingkungannya.

Sebenarnya yang menjadi dasar agar berminat menjadi wirausaha ialah mental yang sudah melekat pada dirinya. Dorongan untuk selalu berprestasi tinggi harus ada dalam diri seorang wirausaha, karena dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada. Ada beberapa hirarki menurut maslow dalam teori motivasinya diantaranya adalah. Psikologi, maksud dari psikologi disini adalah faktor dari dalam diri manusia yang terdorong dari keluarga atau orang tua. Penghargaan, Mengharapkan sesuatu yang lebih dari sebelumnya dalam perwujudan hasil. Di dalam mengatasi persoalan tenaga kerja yang semakin banyak menganggur, caranya ialah dengan membuka lapangan wirausaha dan memasyarakatkan kewirausahaan. Akan tetapi, banyak juga faktor psikologis yang membentuk sikap negatif, sehingga banyak siswa yang kurang berminat untuk menekuni bidang kewirausahaan. Mereka berusaha mengalihkan perhatian anaknya untuk menjadi pegawai negeri. Padahal dengan adanya perubahan lingkungan bisnis dalam abad sekarang, banyak menuntut para wirausaha yang tangguh dan professional.<sup>13</sup>

Faktor pendukung kegiatan pembelajaran berwirausaha siswa

<sup>12</sup> Ating Tedjasutisna. 2008. *Memahami KEWIRAUSAHAAN*. Bandung: ARMICO

<sup>13</sup> Ating Tedjasutisna. 2008. *Memahami KEWIRAUSAHAAN*. Bandung: ARMICO Hal.7

- a. Faktor dari proses pembelajaran yang tepat sasaran.
- b. Faktor keinginan dari dalam diri sendiri.
- c. Faktor dukungan Orang Tua.
- d. Faktor ekonomi orang tua yang tergolong tidak mampu dan mengharapkan anaknya langsung terjun dalam dunia wirausaha setelah lulus dari SMK karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
- e. Faktor pengalaman setelah mendapatkan gambaran atau cerita dari para wirausaha ketika mengikuti pelatihan dan seminar kewirausahaan.

Hal-hal lain yang dapat mendorong agar para siswa berminat dan mau berwirausaha yaitu adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan, dan faktor pengalaman para siswa sendiri. Di beberapa Negara besar, seperti Inggris, Prancis, Jerman, Amerika, dan sebagainya ada budaya keinginan seseorang untuk menjadi bos sendiri, memiliki peluang individual, menjadi sukses, dan menghimpun kekayaan. Hal ini merupakan aspek yang utama dalam mendorong berdirinya kegiatan kewirausahaan.<sup>14</sup>

Seperti apa yang diungkapkan oleh Leonardus Saiman bahwa:

“Apa yang dimaksudkan dengan kreatif adalah memiliki daya cipta atau berdaya cipta, misalnya menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain. Sedangkan inovatif adalah berdaya perubahan atau pembaharuan misalnya menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada”.<sup>15</sup>

Modal seseorang menjadi wirausaha di masa sekarang ini adalah bukan hanya modal minat dan motivasi yang tinggi, melainkan juga harus kreatif dan inovatif. Untuk itu para tenaga pengajar diharapkan mampu memberikan pengarahan kepada para siswa untuk menjadi seseorang yang memiliki daya kreatifitas dan inovasi yang tinggi untuk menghadapi ketatnya persaingan dalam dunia wirausaha.

---

<sup>14</sup> Ibid. hal 15

<sup>15</sup> Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta : Salemba Empat Hal.95

### 3. Hasil dari kegiatan supervisi pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen.

Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreatifitas kepala sekolah yang mengarahkan kepada kemajuan mendasar merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggungjawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Soetopo dan Soemanto menjelaskan, bahwa kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab yaitu : 1) melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang efektif dan efisien, 2) melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik.<sup>16</sup> Seorang kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran sekolah secara teknis akademis saja, melainkan bertanggung jawab dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan mengatur proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan mengatur kesiswaan.
- c. Kegiatan mengatur personal.
- d. Kegiatan mengatur peralatan pembelajaran.
- e. Kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah.
- f. Kegiatan mengatur keuangan.
- g. Kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

Senada dengan apa yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah SMKN 1 Turen bahwa hasil yang didapat setelah adanya kegiatan supervisi kepala sekolah yakni :

- a. Kegiatan belajar mengajar jadi lebih efektif dan efisien.
- b. Hasil dari proses belajar mengajar meningkat lebih baik.

---

<sup>16</sup> Ibid,hal.195

- c. Para guru menjadi pendidik yang berkembang dan tumbuh menjadi guru yang cakap dan lebih melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian, paparan data, hasil pembahasan dan temuan penelitian, dapat penulis simpulkan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan pada guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen sebagaimana berikut:

1. Kepala sekolah SMKN 1 Turen menggunakan tiga macam teknik, yakni : kunjungan kelas, observasi kelas dan percakapan pribadi. Kegiatan supervisi pendidikan di SMKN 1 Turen sudah berjalan sesuai dengan kenyataan dilapangan hanya saja karena keterbatasan waktu, lahan serta faktor orang tua, sebagian kecil orang tua siswa mengharapkan anaknya untuk melanjutkan ke Perguruan tinggi, disebabkan karena kondisi ekonomi yang cukup mampu, oleh sebab itu kepala sekolah sulit memprogram secara berkala kegiatan supervisi tersebut, sehingga pelaksanaannya masih dilakukan tanpa terprogram terlebih dahulu.
2. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka mensupervisi guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Turen ini diantaranya : Kepala sekolah memprogram pembangunan tempat praktik bagi siswa SMKN 1 Turen, prestasi lomba tingkat nasional dalam bidang koperasi dan kewirausahaan juga telah diraih oleh SMKN 1 Turen. Kerjasama dengan home industri terjalin semakin baik sehingga kegiatan berwirausaha siswa di sekolah bisa semakin meningkat. Jiwa berwirausaha telah tumbuh dalam jiwa siswa SMKN 1 Turen. Terbukti Di rumah pun ada beberapa siswa juga berwirausaha yakni memanfaatkan suasana mendekati lebaran dengan berjualan kue hari raya dan mengambil barang untuk diproduksi di home insudtri yang ada di sedayu dan talok.
3. Hasil dari kegiatan supervisi kepala sekolah, diantaranya : Kegiatan belajar mengajar jadi lebih efektif dan efisien, Hasil dari proses belajar mengajar meningkat lebih baik serta Para guru menjadi pendidik yang berkembang dan tumbuh menjadi guru yang cakap dan lebih melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

#### **B. Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka di akhir penulisan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk sekolah sebagai objek penelitian, kepala sekolah, guru dan siswa di SMKN 1 Turen dan harapan penulis mudah – mudahan penelitian ini dapat dijadikan acuan. Dan adapun saran – saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah yang Menjadi Objek Penelitian

SMKN 1 Turen merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kota Turen. Oleh sebab itu, diharapkan SMKN 1 Turen lebih meningkatkan kembali proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menghasilkan lulusan yang siap dalam bidangnya untuk terjun dalam dunia wirausaha. Serta diharapkan lembaga ini dapat meningkatkan prestasinya, baik prestasi akademik maupun non akademik.

2. Untuk Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah merupakan suri tauladan bagi seluruh guru dan siswa, oleh karena itu dengan adanya supervisi kepala sekolah Diharapkan kegiatan di SMKN 1 Turen ini bisa terlaksana secara efisien dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan disertai dengan pengawasan sebaik – baiknya.

3. Untuk Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai orang yang diteladani atau dicontoh siswa-siswinya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memberikan contoh-contoh yang baik bagi para murid-muridnya. Diharapkan bisa memotivasi dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran berwirausaha siswa di SMKN 1 Turen agar melahirkan generasi wirausahawan melalui pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha yang dilakukan mulai sedini mungkin

4. Untuk Siswa

Diharapkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan berwirausaha siswa di SMKN 1 Turen, yang bertujuan melatih siswa untuk berwirausaha sebagai bekal nanti saat telah lulus dari SMK. Agar terciptanya lulusan SMK yang benar – benar siap terjun di dunia kerja bahkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Pn. Rineka Cipta. 2002

Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia. 2005

DEPAG RI. *Pedoman Pelaksanaan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2000

Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1996

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Pn. Andi Offset. 2000

Indra Fachrudi, Soekarto. *Mengantar Bagaiman Memimpin Sekolah yang baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1993

J, Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2002

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003

Rifa'I, Moh. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Jamers. 1986

Sahertian, Piet. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta. 1981

Soetopo, Hendiyat dan Soetomo, Wasty. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.1984

<http://esinsin.wordpress.com>. Peran *Strategis Guru dalam Menanamkan Sikap Wirausaha pada Siswa di SMK*. Diakses 4 Oktober 2010.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Prasetyo, 2009. *Membangun Karakter Wirausaha melalui Pendidikan Berbasis Nilai dalam Program Pendidikan Non Formal*.  
<http://blog.uny.ac.id/iisprasetyo>.

Riant Nugroho, 2009. *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship Ciputra*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta. 192 hal

Lexy J.Meleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung,Remaja Rosdakarya,2002),

S.Margono,*Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta,Rineka Cipta,2000)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta,Pn.Rineka Cipta,2002)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta,Pn.Andi Offset,2000)

Winarto Surakhmad, *Dasar – dasar Teknik Research*,(Jakarta,Tarsito,1994)

Wahjosumidjo,*Kepemimpinan Kepala sekolah*.( Jakarta: Griya Utama,20000)

Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan; Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta.

Ating Tedjasutisna. 2008. *Memahami KEWIRAUSAHAAN*. Bandung: ARMICO

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, ( Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003)

Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan; Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta.

Sofan Amri, dkk. 2010. *Proses pembelajaran Kreatif Dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Alma, Buchari. 2013. *KEWIRAUSAHAAN untuk mahasiswa dan umum*. Bandung : Alfabeta

Ating Tedjasutisna. 2008. *Memahami KEWIRAUSAHAAN*. Bandung: ARMICO

Alma, Buchari. 2013. *KEWIRAUSAHAAN untuk mahasiswa dan umum*. Bandung : Alfabeta